



**PENGARUH ROA, PERTUMBUHAN LABA, DER,
NPM DAN EPS TERHADAP DIVIDEN PAYOUT
RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh :

IKA PRATIWI

NPM 1315310369

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IKA PRATIWI
NPM : 1515310369
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ROA, PERTUMBUHAN LABA,
DER, NPM, DAN EPS TERHADAP DIVIDEN
PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN
LQ45 I BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, OKTOBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)

DEKAN

(Dr. BAMBANG WIDJANARKO, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(KAEDIM SIYO, M.Si, Ph.D)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI TERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA
Lengkap FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : IKA PRATWI
NPM : 1515310369
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ROA, PERTUMBUHAN LABA,
DER, NPM, DAN EPS TERHADAP DIVIDEN PAYOUT
RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN LQ45 I BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, OKTOBER, 2020

KETUA

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Pd., M.Si)

ANGGOTA I

(Drs.H. KASIM SIYU, M.Si, Ph.D)

ANGGOTA II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(IRAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)

SURAT PERNYATAAN

NAMA : IKA PRATIWI
NPM : 1515310369
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ROA, PERTUMBUHAN LABA, DER,
NPM DAN EPS TERHADAP DIVIDEN PAYOUT
RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksklusif kepada unpad untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mendistribusikan, mempublikasikan karya skripsinya melalui internet, atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2020



(IKA PRATIWI)

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Ika Pratiwi
Tempat/Tanggal Lahir : Air Tenang/23 Maret 1998
NPM : 1515310369
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl Jangka No 83 Ayahanda

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tiak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang .

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



(IKA PRATIWI)



**PENGARUH ROA, PERTUMBUHAN LABA, DER,
NPM DAN EPS TERHADAP DIVIDEN PAYOUT
RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IKA PRATTWI

NPM 1515310360

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2019**

Acc siday mersanti
Calyo prawan S.M
22/7-2020

Acc siday
Mejo kuzan

Acc
07/2020



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PG.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAKAIAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :

LISA PRATIKA

Jenis/Tgl. Lahir :

AW January / 23 Maret 1998

Nomor Pokok Mahasiswa :

1515310369

Program Studi :

Manajemen

Instansi :

Manajemen Keuangan

Salah satu kredit yang telah selesai :

125 SAS, IPK 3,70

ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
PENGARUH EARNING PER SHARE, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN CURRENT RATIO TERHADAP KEBERLANJUTAN DIVIDEN	<input type="checkbox"/>
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUH RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 S/D 2017	<input type="checkbox"/>
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI PERBAHAKAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA DALAM MEMHADAPI NEA	<input checked="" type="checkbox"/>

Yang Menyetujui, Kepala Program Studi ditanda tangani



Direktor

(H. Ningsih Marnah, M.T., Ph.D.)

Medan, 08 November 2018



(Lisa Pratika)

Materai /
Tanggal /



(Dr. Nur Hafidza, S.Pd., M.Hum.)

Tanggal /

Ditandatangani oleh:
Kep. Prodi Manajemen

(H. RAFFINA SIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal /

Ditandatangani oleh /

(Dr. H. basim Syah M.Si M.Hd.)

Tanggal 12/11-2018

Ditandatangani oleh /

(Cahyo Permansih SE, M.M.)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 01

Tgl. Eff: 20 Jan 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 8455071
website : www.pancabudi.ac.id email : unpad@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Dibuat di
Pembimbing I
Pembimbing II
Mahasiswa
Program Studi
Pokok Mahasiswa
Pendidikan
Kelas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi
SOSIAL SAINS,
Drs. H. Kasim Sija M.Si Ph.D
Cahyo Prasana SE, M.A
IKA PRATIWI
Manajemen
1515310309
SI
Pengaruh RDA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM dan EPS Terhadap
Dividend Payout Ratio Pada Industri Pertambangan L&S di
Bursa Efek Indonesia.

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Sesuaikan Title	St	
	- Tambahkan Data tahun 2018 & 2019	St	
	- Sesuaikan Identifikasi masalah	St	
	- Tambahkan Teori	St	
	- Sesuaikan Waktu penelitian	St	
	Acc Meji hujus	St	

Medan, 19 Juli 2019
Disetujui/Ditetapkan oleh
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancebudi.ac.id email: unpcb@pancebudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Revisi
 Pembimbing I
 Pembimbing II
 Konsultasi
 Program Studi
 Fokus Mahasiswa
 Pendidikan
 dan Akademi

Universitas Pembangunan Panca Budi
 SOSIAL SAINS
 Drs. H. Surono Sidiq M.Si P. Hd
 Cahyo Prasanto SE., M.M.


IKA PRATIWI
 Manajemen
 1515310369
 S.1

Pengaruh R&D, Permodalan Lata, DER, NPPI dan EPS Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Industri Pertambangan L&ES di Bursa Efek Indonesia.

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Selesaikan Daftar Isi	ce	
	- Selesaikan isi dari pembahasan	ce	
	- Selesaikan Daftar pustaka	ce	
	- Selesaikan metode penelitian	ce	
	- tentukan uji panel.	ce	
	- Pembahasan kerangka konseptual.	ce	
	- tentukan batasan taksonomi di batasan masalah.	ce	
2020	ace sudah mengajukan	ce	

Medan, 19 Juli 2019
 Diketahui/Dysetujui oleh :
 Dekan


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum


 Cahyo Prasanto, SE., M.M.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

01
Semester I
Semester II
Sistem
Program Studi
Jenis Mahasiswa
Pendidikan
dan Akhir/Singkat

Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS

Drs. H. Yasim Saye, M.S., Ph.D.
Lenny Ramono, SE., M.M.

IKA PRATIWI

Manajemen

1513310069

S1

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio
pada Indeks Pertumbuhan LQ-95 di Bursa Efek Indonesia
dalam Menanggapi MEA

GOAL	PENBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Identifikasi masalah basis berdasar dari Rata-rata	Ut	
	- Pembahasan sistem	Ut	
	- Definisi masalah	Ut	
	- Ace Survey Proposal	Ut	

Medan, 14 Desember 2018

Diketahui/Disesujui oleh:

Dekan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Tejo (061) 8453571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

no
 membimbing I
 membimbing II
 mahasiswa
 Program Studi
 NIM Mahasiswa
 Pendidikan
 tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi
 SOSIAL SAINS
 Drs. H. Kasim Syah M.Si, Ph.D
 Cahya Pratiwi SE, M.M

IKA PRATIWI
 Manajemen
 1515310368
 SI

Jabbar - Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Bayar Rata
 Rata Industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
 Dalam Menanggapi MEA

NO	PENDAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2 2-19	Semua kean fungsi		Ditelaah pula. 1/2-2014.
	Semua kean Daftar Pustaka		
	Perbaikan Data Daftar berakang dan populasi		
-19.	ACC seminar proposal		

PRAMONO ISE, M.M.

Medan, 14 Desember 2018
 Disetujui/Ditampi oleh
 Dekan

Dr. Surya Nita S.P., M.Hum.

Pemohonan Meja Hijau

Medan, 21 Agustus 2012
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL, SAINS
 UINPAK Medan
 Di -
 Tempat

di hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKA PRATIWI
 No. Tgl. Lahir : AIR TENANG / 23 Maret 1996
 Orang Tua : AHMAD RUDI
 No : 1515210349
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. NPM : 082276078115
 Alamat : Jl. Bani Hasyim pekan bahorok

ingin permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh RGA, Pertumbuhan Lada, DDT, dan DPS terhadap Divisi Pemasaran Karet pada Industri Perkebunan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan NPM yang telah diakhiri oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan suratnya sesuai buku ujian meja hijau.
3. Telah mengisi keterangan bebas pustaka.
4. Tertampirl surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampil pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 3 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampil foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 copy/lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutannya D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampil pelunasan kwitansi penunjaan uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Brgyri sudah diijud kua 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jika kurang jeruk 5 exemplar untuk pengopi buku dan warna pengijudian (diberatkan berdasarkan kebutuhan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dekan pembimbing, prodi dan dekan
9. soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan judul Skripsinya)
10. Tertampil surat keterangan BKDOL (pada saat pengarsipan ijazah)
11. telah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam map
12. bersedia melunasi biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan ketentuan sbb :

1. [100] Ujian Meja Hijau	Rp.	500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	Rp.	1.500.000
3. [200] Bebas Pustaka	Rp.	100.000
4. [220] Bebas LAB	Rp.	
Total Biaya	Rp.	2.100.000

Periode Wisuda Ke :

Ukuran Toga :

S

dua/dua/dua/dua :

Hormat saya



Ika Pratiwi, S.Pd., M. Tech.
 Fakultas SOSIAL, UINPAK

IKA PRATIWI
 1515210349

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- a. Telah mengisi Buku Pelunasan dari UPT Perpustakaan UINPAK Medan.
- b. Melampirkan Buku Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- c. Brgyri Brgyri 2 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (soft) - Brgyri.



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2799/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: IKA PRATIWI

: 1515310309

semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

prodi : Manajemen

Yang terhormat sejak tanggal 19 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Agustus 2020

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



*judul. lmt
fms
lmt pratika, SE, MA
29/12/2020*



**PENGARUH ROA, PERTUMBUHAN LABA, DER,
NPM DAN EPS TERHADAP DIVIDEN PAYOUT
RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Accepted lmt
PDI 21/12/2020
KALIMSİYÖ*

Dijadikan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IKA PRATIWI

NPM 1515310369

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE, MM

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), Pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), objek dari penelitian ini adalah industri perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan ialah sampel jenuh. Dari populasi perusahaan sektor industri perbankan selama periode 2014-2019 diambil 5 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama 6 tahun berturut-turut. Alat analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian meunjukkan bahwa, secara simultan ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM, dan EPS tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. DER berengaruh posisiif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. ROA, Pertumbuhan Laba, NPM, dan EPS secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci : ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM, EPS, *Dividend Payout Ratio*.

ABSTRACT

The purpose of this research to analysis the influence of Return On Asset (ROA), Profit Growth, Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) to the Dividend Payout Ratio (DPR), the object of this research is the Banking Industry LQ45 listed on the Indonesia Stoct Exchang. Sample method used aturated sampling. From the company population banking industry sectors for 2014-2019 period 5 companies were registered at LQ45 for 6 consecutive years. The analytical tool used is multiple linear regression. The result show that, simultaneously ROA, Profit growth, DER, NPM, and EPS no effect on Dvidend Payout Ratio. DER positive and significant effect on Dividend Payout Ratio. ROA, Profit growth, DER, NPM and EPS collectively has no effect on Dividend Payout Ratio.

Keywords : ROA, Profit growth, DER, NPM, EPS, Dividend Payout Ratio

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	10
1. Rumusan Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	14
1. Dividen	14
2. <i>Dividend Payout Ratio</i>	19
3. Pertumbuhan Laba	20
4. <i>Return on Asset</i>	24
5. <i>Debt to Equity Ratio</i>	25

6. <i>Earning Per Share</i>	30
7. <i>Net Profit Margin</i>	31
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Statistic Deskriptif.....	44
2. Pengujian Asumsi Klasik	44
3. Pengujian Hipotesis.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum BEI	49
2. Deskripsi Variabel Penelitian	54
3. Statistik Deskriptif..... \	59
4. Pengujian Asumsi Klasik.....	62
5. Pengujian Hipotesis	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1.1 Data ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM dan EPS	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Table 3.1 Definsi Operasional.....	40
Table 3.2 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.3 Data Populasi Penelitian	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	60
Table 4.2 Uji Mutikolinearitas	63
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	65
Table 4.4 Uji Simultan	66
Table 4.5 Uji Parsial.....	67
Table 4.6 Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4.7 R-Square.....	69

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Grafik <i>Dividend Payout Ratio</i>	54
Gambar 4.2 Grafik ROA.....	55
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Laba.....	56
Gambar 4.4 Grafik DER.....	57
Gambar 4.5 Grafik EPS.....	58
Gambar 4.6 Grafik NPM.....	59
Gambar 4.7 Uji Grafik.....	62
Gambar 4.8 Uji Heterokedastisitas.....	64

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM, Dan EPS Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs.H.Kasim Siyo, M.Si.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Pramono S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Seluruh staff pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

7. Kedua Orang Tua Penulis, terimakasih Ibunda Tri Dewi Hartati dan Ayahanda Ahmad Riadi yang telah memberikan dukungan, nasehat, doa disetiap sujud kalian, membantu ku serta tak lupa yang selalu memberikan perhatian penuh buat ku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Adik-adikku tersayang Syarifah Dwi Septiani, Adinda Fitria Lestari, dan Ahmad Fachrezy yang selalu menjadi penyemangat selama penulis menempuh studi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Teman-teman ku dari Alumni SMA NEGERI 1 BAHOROK.
10. Teman seperjuangan Beti Safitri, Dita Pratiwi, yang sudah menyanggah gelar S.E dan Windi Khairani yang saat ini juga sedang menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima Kasih.

Medan, Oktober 2020

Penulis

Ika Pratiwi
NPM 1515310369

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang menghadapi masa MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean. MEA merupakan pasar bebas di Asia Tenggara yang sebelumnya telah disebut dalam *Framework Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation* pada tahun 1992. Pada pertemuan tingkat Kepala Negara ASEAN (*ASEAN Summit*) ke-5 di Singapura pada tahun 1992 tersebut para Kepala Negara mengumumkan pembentukan suatu kawasan perdagangan bebas di ASEAN (AFTA) dalam jangka waktu 15 tahun. Kemudian dalam perkembangannya dipercepat menjadi tahun 2011, dan terakhir dipercepat lagi menjadi tahun 2012.

Dampak dari MEA adalah terbentuknya pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa serta tenaga kerja. MEA tentunya membawa berbagai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor yang terpengaruh oleh MEA adalah sektor properti dimana akan adanya peningkatan sektor properti terkait dengan adanya MEA.

Selain pengaruh MEA banyak faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia saat ini. Seperti yang kita ketahui sepanjang tahun 2015 telah terjadi pelemahan rupiah terhadap mata uang dolar Amerika US yang cukup tajam, hal ini berdampak pada berkurangnya daya beli masyarakat dan penurunan IHSG pada pasar modal Indonesia. Maka dari itu investor atau calon investor perlu melakukan peninjauan yang lebih teliti untuk menanamkan investasi kepada

beberapa perusahaan. Pengetahuan tentang risiko merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor.

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut manajer keuangan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal. Menurut Suad Husnan (2013), teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan untuk menginvestasikan dana serta sebagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen daripada *capital gain*. Menurut (Brigham, F Eugene & Houston, 2013), kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang yang memaksimalkan harga saham perusahaan.

Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan disebut *Dividend Payout Ratio*. Salah satu fungsi yang terpenting dari manajer keuangan adalah

menetapkan alokasi dari keuntungan *netto* sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran deviden di satu pihak, dan untuk laba ditahan dilain pihak, dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan.

Dividen, menurut Keown (2011) dalam Tita (2012:58) adalah jumlah dividen yang dibayarkan relative terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Menurut Ridwan Sundjaja (2011 : 390) dalam Tita (2012 : 59) adalah rencana tindakan yang harus dalam membuat keputusan dividen.

Dengan demikian pembagian dividen memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menarik investor yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu dipertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Kalau membiayai ekspansi dengan utang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan *control* terhadap perusahaan, berarti mengurangi dividen.

Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan total laba. Menurut Devie (2011) pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Dengan meningkatnya laba, maka pertumbuhan penjualan perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar. Apabila penjualan meningkat diharapkan pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan perusahaan akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya (Chordia et.al,2011).

Dividend merupakan salah satu komponen dasar kebijakan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (rasio pembayaran dividen) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Van Horne, 2013).

Dividen, menurut Keown (2011) dalam Tita (2012:58) adalah jumlah dividen yang dibayarkan relative terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Menurut Ridwan Sundjaja (2011 : 390) dalam Tita (2012 : 59) adalah rencana tindakan yang harus dalam membuat keputusan dividen.

Penetapan dividen harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan perusahaan maupun pemegang saham. Bagi pihak perusahaan, informasi yang terkandung dalam dividen akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividend an besarnya laba yang ditahan untuk mendukung operasionalisasi dan perkembangan perusahaan. Bagi pihak pemegang saham atau investor, informasi yang terkandung dalam dividen akan digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan sehubungan dengan harapannya untuk mendapatkan keuntungan investasi.

Apabila dividen yang dibagikan lebih kecil dari harapan investor maka akan mengakibatkan terjadinya pelepasan saham perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dari perusahaan tersebut (Nugroho, 2010). Dengan demikian pembagian dividen *payout ratio* memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menarik investor yang nantinya dapat membantu perusahaan

dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu dipertimbangkan berbagai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen itu sendiri .

Masalah pertumbuhan laba merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya pertumbuhan laba perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana penjualan yang akan menghasilkan laba sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, disamping sumber daya, mesin dan material tinggi untuk melakukan ekspansi (Arianto, 2013).

Tingkat pengembalian atas *asset* dan *equity* menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali didalam perusahaan maupun ditempat lain. Didalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Arianto, 2013).

Pertumbuhan laba dan pembagian deviden yang diraih oleh perusahaan LQ45 ini tentunya tak lepas pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan dapat mencakup menggunakan laba ataupun menambahkan modal eksternal yang diperoleh dari penguunaan hutang.

Menurut Brigham & Houston (2013:66) jika pertumbuhan laba meningkat, maka dana yang tersedia untuk reinvestasi semakin tinggi, sehingga tingkat dividen yang akan dibagikan akan tinggi untuk para pemegang saham.

Tingkat ROA perusahaan menunjukkan kemampuan dari modal untk menghasilkan keuntungan, semakin besar ROA semakin inggi kemungkinan dividen yang dibayarkan karena perusahaan telah dapat menghasilkan laba (Sartono 2010 : 124).

DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin oleh modal (Riyanto 2011:121).

EPS (*Earning Per Share*) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividend yang diterima pemegang saham (Darmadji dan fakhrudin (2012:154). Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:374) EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham.

Menurut Hery (2015:235) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Sedangkan NPM menurut Kasmir (2012:197) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Namun pada kenyataannya tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri industri LQ 45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2017. Adapun besarnya nilai pertumbuhan laba perusahaan LQ 45 *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2017 adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Data ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM, EPS dan DPR Perusahaan LQ 45

NO	Emiten	ROA						Pertumbuhan Laba					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBRI	3.02	2.89	2.61	2.58	1.15	2.42	13.58	4.77	3.22	10.74	43.75	3.85
2	BBTN	0.79	1.08	1.22	1.16	0.82	0.087	26.67	61.57	41.49	15.6	7.25	2.59
3	BMRI	2.42	2.32	1.41	1.91	1.59	2.16	9.69	2.41	1.74	46.37	20.56	10.06
4	BBCA	2.99	3.03	3.05	2.28	2.32	3.11	15.82	9.23	14.4	9.05	10.85	10.51
5	BBNI	2.6	1.8	1.89	1.94	1.5	1.83	19.56	15.6	24.83	20.69	9.59	2.76

NO	Emiten	DER						NPM					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBRI	7.21	6.76	5.84	5.73	5.92	5.66	32.29	29.74	27.9	28.23	27.84	18.70
2	BBTN	10.8	11.4	10.2	11.06	10.92	11.30	8.94	12.37	15.28	15.71	14.07	0.33
3	BMRI	6.65	6.16	5.38	5.22	5.25	4.90	32.97	29.55	19.1	26.97	27.73	33.32
4	BBCA	6.06	5.6	4.97	4.77	4.53	4.24	37.72	32.53	40.92	42.07	36.84	8.26
5	BBNI	5.59	5.26	5.52	5.79	6.09	5.50	32.46	24.77	26.07	28.58	29.03	15.96

NO	Emiten	EPS						DPR					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBRI	982.67	1,029.53	1,061.88	235.08	120.69	28.18	30.00	30.27	40.36	45.41	89.65	48.82
2	BBTN	108.4	174.91	247.3	285.88	211.16	1.99	19.48	19.99	20.00	20.00	2.39	9.39
3	BMRI	851.65	871.5	591.71	442.28	387.68	61.59	25.00	30.00	45.00	45.00	13.00	12.40
4	BBCA	668.66	730.83	835.76	683.09	750.68	117.04	29.61	7.53	8.38	26.97	11.32	2.88
5	BBNI	578.2	486.18	608.02	730.16	613.34	84.00	25.00	25.20	35.00	35.00	17.00	12.00

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis,2020)

Dari tabel I.1 dapat dilihat pada beberapa perusahaan mengalami penurunan ROA mengidentifikasi telah terjadi penurunan pada kemampuan perusahaan membayar dividend.Sementara teori menyatakan semakin besar ROA semakin tinggi kemungkinan dividend yang dibayarkan.

Pada data terjadi penurunan nilai pertumbuhan laba sementara teori menyatakan bahwa Dengan meningkatnya laba, maka pertumbuhan penjualan perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih

besar. Apabila laba meningkat diharapkan pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan perusahaan akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya (Chordia et.al, 2011).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami kenaikan nilai DER sementara teori menyatakan bahwa Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan return saham(Kasmir 2013).

Penurunan nilai EPS pada beberapa perusahaan diatas mengidentifikasi terjadi penurunan laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan penurunan jumlah dividend yang diterima pemegang saham. Penurunan nilai NPM mengidentifikasi terjadi penurunan laba bersih perusahaan dari penjualan bersih.

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai dividen pada beberapa perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tetapi pada nilai ROA mengalami kenaikan sementara teori Semakin tinggi ROA maka tingkat pembayaran dividen semakin tinggi, begitu pula sebaliknya (Sutrisno : 2013).

Kedua, pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar pertumbuhan laba semakin tinggi kemungkinan dividen yang dibayarkan karena ekuitas telah dapat menghasilkan laba (Sartono 2010 : 124).

Berdasarkan fenomena dari rasio-rasio keuangan yang masih fluktuatif maka perlu diuji pengaruh dari kedua variabel ROA dan pertumbuhan laba dalam mempengaruhi dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017.

LQ 45 adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia telah banyak berdiri sejumlah perusahaan perbankan yang menyediakan jasa untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat Indonesia yang berperan sebagai nasabah. LQ 45 adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Pada dunia ekonomi modern saat ini, masyarakat sangat *bank minded*. Ini dapat dilihat dari makin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui LQ45. Hal ini menyebabkan semakin maraknya dunia LQ 45 yang dapat dilihat dari tumbuhnya bank-bank swasta baru walaupun pemerintah semakin memperketat regulasi pada dunia LQ 45.

Berdasarkan diuraikan di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM dan EPS Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penurunan nilai ROA pada beberapa perusahaan mengidentifikasi telah terjadi penurunan pada kemampuan perusahaan membayar dividen. Sementara dalam teori jika DPR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

2. Penurunan pada Pertumbuhan pada beberapa perusahaan mengidentifikasi terjadi penurunan pada *Dividend Payout Ratio*. Sementara dalam teori jika Pertumbuhan Laba meningkat maka DPR akan meningkat.
3. Peningkatan nilai DER pada beberapa perusahaan mengidentifikasi terjadinya penurunan pada kemampuan perusahaan membayar dividen. Sementara dalam teori jika DPR meningkat maka nilai DER akan menurun.
4. Penurunan nilai NPM pada beberapa perusahaan mengidentifikasi terjadi penurunan terhadap nilai DPR, sementara dalam teori jika DPR meningkat maka NPM juga meningkat.
5. Penurunan nilai EPS pada beberapa perusahaan mengidentifikasi terjadi penurunan pada DPR, sementara dalam teori jika DPR meningkat EPS juga meningkat.
6. ROA, Pertumbuhan laba, DER, EPS dan NPM mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan nilai DPR.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian (*research questions*) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
- b. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
- c. Apakah DER berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
- d. Apakah EPS berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
- e. Apakah NPM berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?

- f. Apakah pertumbuhan laba, ROA, DER, EPS dan NPM berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diketahui bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*, namun tidak semua masalah dapat diteliti karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga penulis membatasi masalah pada lima faktor yaitu *Return on Asset*, pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2014-2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Dividen Payout Ratio.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap Dividen Payout Ratio.
- c. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap Dividen Payout Ratio.
- d. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap Dividen Payout Ratio.
- e. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap Dividen Payout Ratio .
- f. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ROA, pertumbuhan laba DER, EPS dan NPM terhadap Dividen Payout Ratio.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai teori-teori dan literature yang diperoleh di bangku kuliah kemudian dapat memperdalam pengetahuan tentang Faktor-faktor Dividen.

b. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapan atas dividen yang akan dibagikan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian pembayaran dividen tunai.

e. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Ita Lopolusi (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Pt Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2011”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM Dan EPS Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Industri Perbankan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu : Likuiditas, Profitabilitas, Utang, Pertumbuhan dan satu variabel terikat yaitu dividen (Y). Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu : ROA, pertumbuhan laba, DER, EPS, NPM dan satu variabel terikat yaitu Dividen Payout Ratio (Y).
2. Jumlah observasi/sampel: peneliti terdahulu berjumlah 131 perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan 5 perusahaan.
3. Waktu penelitian: peneliti terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini tahun 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Dividen

a. Pengertian Dividen

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan terdiri dari dua macam yaitu *dividend* and *capital gain*.

Zaki Baridwan (2013:434) menyatakan bahwa : “Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Bambang Riyanto (2013:265) menyatakan bahwa : “dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham atau *equity investors*”.

Menurut Warren, dkk (2005:425), “dividen adalah pembagian laba suatu perseroan kepada para pemegang sahamnya”. Sedangkan menurut James M. Reeve, dkk (2010:275), “dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham”. Maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Husnan (2013), dividend adalah suatu hal yang kontroversial. Dia mengelompokkan berbagai pendapat tentang dividen menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya
- 2) Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan
- 3) Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan dividen sekecil mungkin.

Mereka yang mendukung pendapat pertama, mendasarkan diri pada argument bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Dengan demikian, apabila dividen ditingkatka maka harga saham akan meningkat. Kesalahan dalam argument ini adalah bahwa peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik. Meski demikian, kenaikan harga saham tersebut adalah dikarenakan kenaikan laba, bukan karena kenaikan pembayaran dividen.

Manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen bermula dari bagaimana manajemen memperlakukan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang umumnya dari pendapatan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang

paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan di satu sisi lain namun kedua tujuan ini saling bertentangan (Riyanto dalam Laksono, 2013). Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan.

b. Jenis-Jenis Dividen

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Menurut Zaki Baridwan (2013:434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

1) Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2) Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

3) Dividen Utang

Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak.

4) Dividen Likuidasi

Adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal. Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut:

- a) Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuidasi.
- b) Timbulnya suatu utang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tetapi belum dibayar.

Tidak ada perubahan dalam aktiva utang atau jumlah modal perusahaan, tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi

masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen

Husnan (2013) menyatakan bahwa dalam menentukan dividen perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Tidak benar bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya apabila dana operasi dari perusahaan bisa dipergunakan dengan menguntungkan, dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar (bahkan secara teoritis tidak perlu membagi dividen).
2. Karena ada keengganan untuk menurunkan pembayaran dividen perlembar saham, ada baiknya kalau perusahaan menentukan dividen dalam jumlah (dan rasio *payout*) yang tidak terlalu besar. Dengan demikian memudahkan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen kalau laba perusahaan meningkat dan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen kalau laba menurun.
3. Apabila memang perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen daripada menerbitkan saham baru. Penurunan pembayaran dividen mungkin akan diikuti dengan penurunan harga saham, tetapi apabila pasar modal efisien harga akan menyesuaikan kembali dengan informasi yang sebenarnya (yaitu adanya investasi yang menguntungkan).

4. Dalam keadaan tidak terdapat biaya transaksi, tambahan kekayaan karena kenaikan harga saham sama menariknya dengan tambahan keekayaan karena pembayaran dividen. Masalahnya adalah bahwa untuk merealisasikan uang kas, pemegang saham perlu menjual sebagian saham sedangkan pembayaran dividen berarti menerima kas (yang tidak perlu menjual saham). Sayangnya kalau pemodal menjual saham, mereka akan terkena biaya transaksi. Dengan demikian, kalau tidak ada faktor pajak, menerima dividen lebih menguntungkan daripada memperoleh *capital gains*. Karena itulah sekelompok pemodal mungkin memilih saham yang membagikan dividen secara teratur.
5. Karena pemodal juga membayar pajak penghasilan (*personal task*), maka bagi pemodal yang sudah berada dalam *task bracket* yang tinggi (diIndonesia *task bracket* tertinggi adalah 30%) mungkin akan lebih menyukai untuk tidak menerima dividen (karena harus membayar pajak) dan memilih *capital gains*. Kalau sebagian besar pemegang saham merupakan pemodal yang mempunyai *task bracket* tinggi, pembagian dividen tidak akan terlalu besar.

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus yang diterima investor. Jika dividen merupakan satu-satunya arus kas maka model diskonto dividen dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk menghitung nilai intrinsik saham.

Secara sistematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert Ang, 2010).

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Robert Ang (2010) menyatakan bahwa DPR merupakan perbandingan antara *Dividen Per Share* dengan *Earning Per Share*, jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Dividen Per Share* terhadap pertumbuhan *Earning Per Share*. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investas saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan *Dividen Payout Ratio* terdapat suatu keadaan dimana dividen tinggi disukai dan adapula yang berpendapat bahwa dividen yang rendah adalah disukai. Faktor-faktor seperti pajak, inflasi, biaya transaksi, dan preferensi pribadi membuat pertanyaan tentang bernilai atau tidaknya dividen menjadi mutlak. Adanya dampak dari efek klien dan isi informasi dari dividen memberikan kerangka untuk analisa pentingnya dividen yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai dividen dalam situasi tertentu. Penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa faktor yang penulis ambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diduga berpengaruh pada penetapan *Dividen Payout Ratio* yang antara lain adalah : ROA, pertumbuhan laba, DER, EPS, dan NPM.

3. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan laba

Didalam melakukan penjualan perusahaan mempunyai tujuan dalam penjualannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu fakto-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Didalam melakukan penjualan perusahaan melakukan tujuan dalam penjualannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai perubahan laba pertahun.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2013), pertumbuhan laba adalah perubahan total laba perusahaan. Menurut Devie (2011), pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba, bahkan

secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnawati (2012) pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pertumbuhan laba juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*investment opportunity set*).

Murni dan Aggriana (2012) menatakan, pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan penjualan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2011:881).

Menurut Amstrong (2012:327) ada 4 tahap daur hidup produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba:

1. Tahap introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karna penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

2. Tahap pertumbuhan

Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun

3. Tahap menjadi dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama dari tahap berikutnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

4. Tahap penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk pembagian pekerjaan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan perubahan laba pertahun yang stabil. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya rendah (Hatta,2012). Secara matematis pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba periode ini} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{Laba periode sebelumnya}}$$

b. Faktor-Faktor Pertumbuhan laba

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, kebijakan dividen, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar Sawidji (2013).

1. *Return On Asset*(ROA)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Asset* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa *Return On Asset* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). “sebutan lain untuk rasio ini adalah *net operating profi rate of return* atau *operating earning power*” (Munawir 2013:89). Formulasi dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$$

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Secara matematis DER dapat diformulasikan sebagai berikut (Ang,2012) :

Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang,2012).

Semakin besar hutang, semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar

daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2013).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang hutangnya (Riyanto,2013). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2011) rasio *leverage* adalah: “ *Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*”.

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Militer (2012) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari corporate tax shield. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan

yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur.

Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Hutang yang diperhitungkan disini terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.

Lukman Syamsuddin (2012:54) mengemukakan *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Sofyan Syafri Harahap (2013:303) mengemukakan rasio hutang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (kreditur). Kasmir (2012:157) mendefinisikan :

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan

pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 2011), hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Menurut Bringham dan Houston (2013:17), semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak hutang cenderung akan menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari pada modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut dan sebaliknya (Samsul, 2013:204).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (Bambang Riyanto, 2013:333). Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012:157) :

$$DebtToEquityRatio(DER) = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas

kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Analisis *Debt to Equity Ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

6. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir 2013:207). Menurut Darmadji & fakhrudin (2012:154) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Earning Per Share (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share (EPS)* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011:138). Sedangkan menurut Tendelilin (2010:373), EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2014:115) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa (Retnowati, 2012:185).

Eduardus Tendelilin (2010:374) mengemukakan, *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EarningPerShare(EPS) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Brigham dan Houston terjemahan Ali Akbar Yulianto (2011), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan EPS adalah:

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar .
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
- f. Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada

persentase kenaikan kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

7. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau *margin* laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2013:200). Menurut Agus Sartono (2010:123), *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik (Werner R. Muhandi, 2013:64).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain tingkat pengembalian tinggi.

Jadi NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net Profit Margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

Menurut Kasmir (2012:200) *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NetProfitMargin(NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ita Lopolusi (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Sektor Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013	Variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel <i>Cash Ratio</i> menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> Variabel <i>Debt to Equity ratio (DER)</i> dan <i>Growth</i> menunjukkan pengaruh negatife dan tidak signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> , <i>Firm Size</i> menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.
Hani Diana (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2012)	Variabel COL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel CR, ROE, dan DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Growth</i> , <i>Collateralizable Assets (COL)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR.
Shitta Amalia (2011)	Analisis Faktor-Faktor	Variabel NPM berpengaruh positif dan

	yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Payout Ratio (Studi kasus pada perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia non Keuangan Periode 2011-2012)	signifikan terhadap DPR. Variabel <i>Cash Ratio</i> menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> Variabel <i>Debt to Equity ratio (DER)</i> dan <i>Growth</i> menunjukkan pengaruh negatife dan tidak signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> , <i>Firm Size</i> menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.
--	--	---

Sumber : Data diolah penulis, 2019

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh ROA terhadap DPR

Return on Asset merupakan tingkat *profit* bersih yang dicapai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, oleh karena itu dividend akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh *profit*. Semakin besar *profit* yang diperoleh, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen (Al-Najjar,2012). Dalam *residual theory* dinyatakan bahwa dividen merupakan prioritas terakhir, apabila perusahaan memiliki dana sisa maka aka dibagikan sebagai dividen. Namun apabila perusahaan tidak memiliki dana sisa, maka perusahaan tidak akan melakukan pembayaran dividen (Fitriana,2014). Argument ini menyatakan bahwa suatu perusahaan akan melakukan pembayaran dividen bila perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang tinggi akan memiliki jumlah laba yang tinggi pula da perusahaanaka melakukan pembayaran dividen dalam jumlah yang besar kepada pemegang saham.

Pada penelitian yang dilakukan Gill et al, (2010). Nurhayati (2013), dan Rizqia et al, (2013), menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara *Return On Asset* terhaap *Divien Payout Ratio*.

3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap DPR

Tingkat laba yang dilihat dari laba tunai yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan.

Pertimbangan mengenai dividen kas ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya dividen payout ratio sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Dalam kebijakan dividen, manajemen hendaknya mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan dengan pertumbuhan perusahaan yang stabil dari tahun ke tahun. Laba usaha yang diperoleh perusahaan sebaiknya tidak seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen bila perusahaan hendak melakukan reinvestasi pada proyek-proyek yang akan memberikan keuntungan dimasa datang.

Jaya (2013) melakukan penelitian dan diperoleh hasil bahwa laba mempengaruhi dividen dan penelitian yang dilakukan Nuliana meneliti dilakukan dengan analisis korelasi diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara laba terhadap dividen pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Semakin besar *laba tunai* maka pendapatan dividen kas per lembar saham (*cash dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen

bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap (Kartika : 2011).

3. Pengaruh DER terhadap DPR

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Gill et al,2010). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, berdasarkan *high risk* dan *high return* (Fitriana,2014). Semakin besar hutang maka beban perusahaan juga menjadi lebih besar karena adanya beban biaya hutang yang harus ditanggung perusahaan (Mehta,2012). Bila perusahaan insentif menggunakan laba ditahan dalam melunasi hutangnya, maka akan menghambat perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Pada penelitian yang dilakukan Rizqia et al (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Pengaruh EPS terhadap DPR

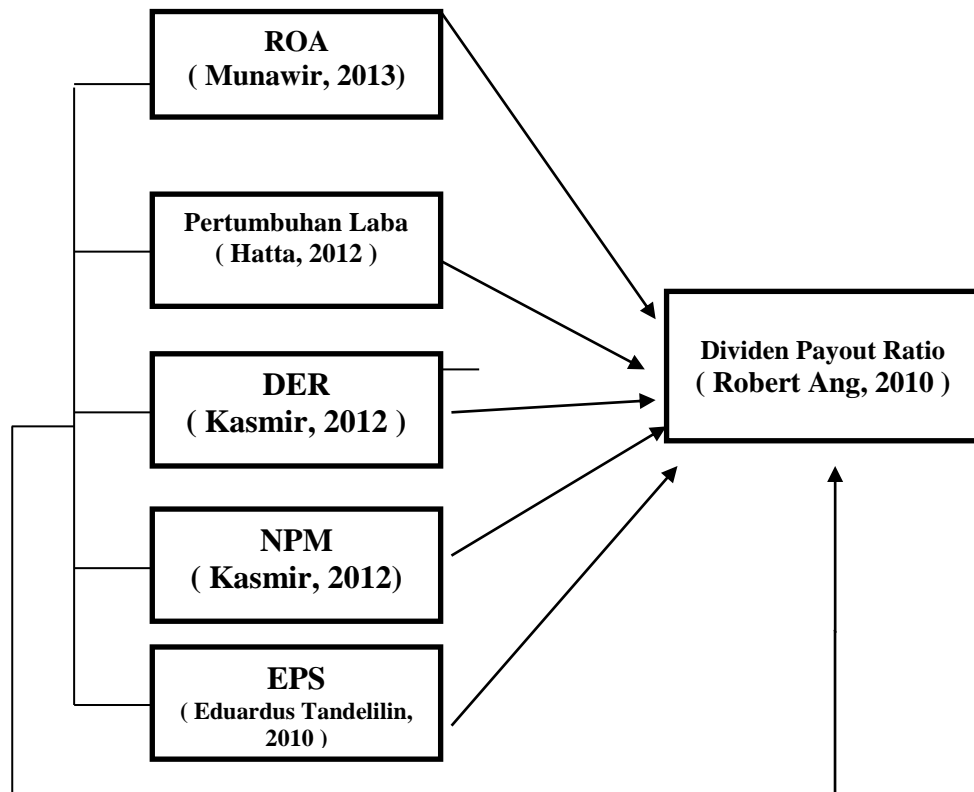
Sutrisno (2013) menjelaskan jika tingkat *Earning Per Share* atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka informasi ini dapat dijadikan suatu sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan tinggi, maka informasi ini dapat dijadikan suatu sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga tingkat dividen yang akan diterima pemegang saham akan mengalami peningkatan, sehingga dapat di interprestasikan bahwa semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin tinggi *dividend payout ratio* perusahaan karena

dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami peningkatan. Teori diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2012), yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Pengaruh NPM terhadap DPR

Net profit margin merupakan penilaian profitabilitas suatu perusahaan menurut Robert Ang (2010) NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Rasio ini juga menunjukkan marjin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu risiko. Risiko laba bersih terhadap penjualan (total pendapatan) pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya/harga dari kegiatan perusahaan.

Sutrisno (2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil dalam menjalankan operasionalnya. *Dividend* merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Oleh karenanya *dividend* akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham, adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena *dividend* diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi widjaja dan Triani (2009) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DPR.



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. (Sugiyono 2012: 96).

Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1. ROA berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio pada industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

- H2. Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio pada industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- H3. DER berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Rasio pada industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- H4. NPM berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio pada industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- H5. EPS berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio pada industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- H6. Ada pengaruh ROA, pertumbuhan laba, DER, EPS, NPM terhadap Dividend Payout Ratio pada industri perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif . Menurut Umar (2011:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan anatara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel leverage operasi mempengaruhi variabel pertumbuhan penjualan.

B. Definisi Operasional

Variabel-variabel penelitian merupakan subjek penelitian yang akan dianalisis. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

NO	VARIABEL PENELITIAN	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SKALA
1	ROA (X1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan besar.	$ROA = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$	Rasio
2	Pertumbuhan Laba (X2)	pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba periode ini} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{Laba periode sebelumnya}}$	

		melihat keselarasan keputusan investasi.		
3	DER (X3)	Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Rasio ini diperoleh	$\text{DebtToEquityRatio(DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
4	EPS (X4)	rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham	$\text{EarningPerShare(EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
5	NPM (X5)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi rasio <i>net profit margin</i> yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
6	DPR (Y1)	Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus yang diterima investor. Jika dividen merupakan satu-satunya arus kas, maka model diskonto dividen dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk menghitung nilai intrinsik saham.	$\text{DividendPayoutRatio(DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2018 hingga 2020

Tabel III.II
Waktu Penelitian

Kegiatan	Des	Januari				Februari				Maret				April			
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																
Penyusunan Proposal		■	■	■	■												
Pengajuan Proposal						■											
Perbaikan Proposal							■	■	■	■							
Seminar Proposal											■						
Pengumpulan data												■	■				
Pengolahan data														■	■		
Penulisan Skripsi														■	■	■	
Perbaikan Skripsi														■	■	■	
Sidang Meja Hijau																	■

Sumber : Data diolah penulis, 2020

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri Perbankan yang terdaftar secara tetap di LQ45 Bursa Efek Indonesia.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013 :117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 yang berjumlah 5 perusahaan.

Tabel III.III
Data Populasi Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
2	Bank Tabungan Negara	BBTN
3	Bank Mandiri	BMRI
4	Bank Central Asia	BBCA
5	Bank Negara Indonesia	BBNI

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 , maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka penulis mengambil seluruh jumlah populasi yang ada pada perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 5 perusahaan.

Tabel III.IV
Data Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
2	Bank Tabungan Negara	BBTN
3	Bank Mandiri	BMRI
4	Bank Central Asia	BBCA
5	Bank Negara Indonesia	BBNI

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ROA, pertumbuhan laba, DER, NPM, EPS dan Dividend Payout Ratio diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package Social Science*).

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tren nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasinya sehingga penulis dapat mendeskriptifkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji t tidak boleh bias. Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda senbelum data tersebut dianalisis adalah uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of fit test* terhadap masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Santoso 2007:392) :

Jika Probabilitas > 0.05 , maka distribusi normal

Jika Probabilitas < 0.05 , maka distribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Untuk mendeteksi ada tau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variante Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut (Ghizali 2005:96):

Jika VIF < 10 dan Tolerance > 0.10 , maka tidak terjadi multikoliniearitas

Jika VIF > 10 dan Tolerance < 0.10 , maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena

observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji statistic d dari Durbin-Watson. (Ghozali 2005:32)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidakada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidakada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pengujian mengenai sama atau tidaknya varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujiannya menggunakan grafik plots dengan menggunakan uji glesjter. Terjadi homoskedastisitas jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara Z_{pred} dan S_{resid} menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Ghozali 2005:125).

3. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terikatnya. Berdasarkan spesifikasi model regresi berganda maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana:

Y = DPR

α = Koefisien Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_1 = ROA

X_2 = Pertumbuhan Laba

X_3 = DER

X_4 = EPS

X_5 = NPM

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*Confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen, dengan $\alpha = 5$ persen (Ghozali, 2012). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_a diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) $KD=R^2 \times 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918. Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu perang dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto pada

tanggal 10 agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengatifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan paket desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktifitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah paket deregulasi dibidang perbankan di pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonsia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang Dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, ditahun yang sama, pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) ditahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya ; Badan Pelaksan Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 desember 1993 , PT

Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan sistem otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Ditahun yang sama pada 10 November, pemerintah Indonesia mengeluarkan UU no 8 tahun 1995 tentang pasar modal. UU ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan BES. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, kliring penjaminan efek Indonesia (KPEI) didirikan dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) ditahun berikutnya, 23 Desember 1997, Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan ditahun 2002 BEJ mulai mngaplikasikan sistem perdagangan (*remote trading*). Ditahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Ditahun 2004 Bursa Efek merilis *stock option*.

Pada tanggal 30 November 2007, BES dan BEJ akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahir BEI suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai harga efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009 PT BEI merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. OJK pada Januari 2012 dan diakhir 2012, *securities investor protection fund* (SIPF), dan prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan

beberapa pembaharuan, tanggal 2 januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan ditahun berikutnya *Lot size* dan *Trick Price* disesuaikan kembali, dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan ditahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick size* dan batas *autorejection* kembali disesuaikan, *IDX channel* diluncurkan, dan BEI ditahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *indonesiasecurities fund*. Ditahun 2018 lalu, sistem perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* penyelesaian transaksi *T+2 (T+2 settlement)* dan penambahan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat. BEI adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. BEI berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal indonesia stabil.

BEI dipimpin oleh direktur utama Eri Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, mantan direktur utama pasaribu menjabat sebagai direktur perdagangan *riset income* dan derivatif, keanggotaan dan partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik,

BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah index harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 7 macam harga saham :

- a. IHSG (Index Harga Saham Gabungan), menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi index.
- b. Index sektorel, menggunakan semua saham yg masuk dalam setiap sektor.
- c. Index LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan.
- d. Index individual, yang merupakan index untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- e. *Jakarta Islamic Index* , merupakan index perdagangan saham syariah.

Adapun visi dan misi BEI adalah sebagai berikut :

- a. Visi

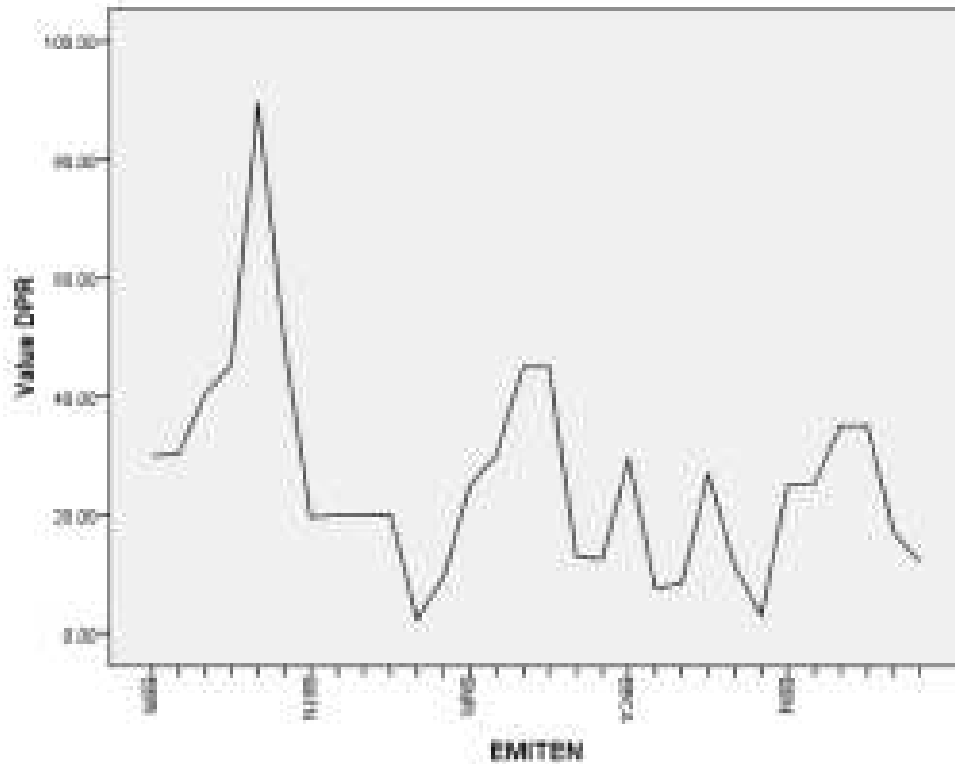
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

- b. Misi

Membangun Bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan segala jenis perusahaan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

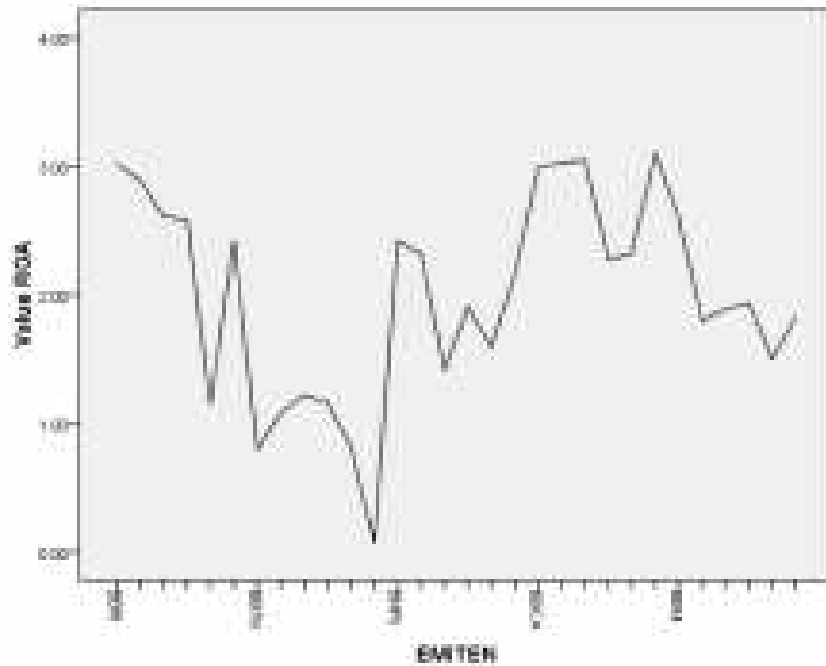
a. *Dividend Payout Ratio (Y)*



Gambar 4.1 : grafik *Dividend Payout Ratio*

Dari grafik diatas terlihat bahwa perusahaan dengan nilai DPR tertinggi terjadi pada perusahaan BBRI pada tahun 2018 , DPR cenderung rendah pada perusahaan BBTN pada tahun 2018 dan BBCA pada tahun tahun 2019, dari 5 indstri perbankan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia 2 perusahaan diantaranya mengalami penurunan yang berarti semakin rendah DPR akan membuat perusahaan sulit dalam mengalokasikan dananya.

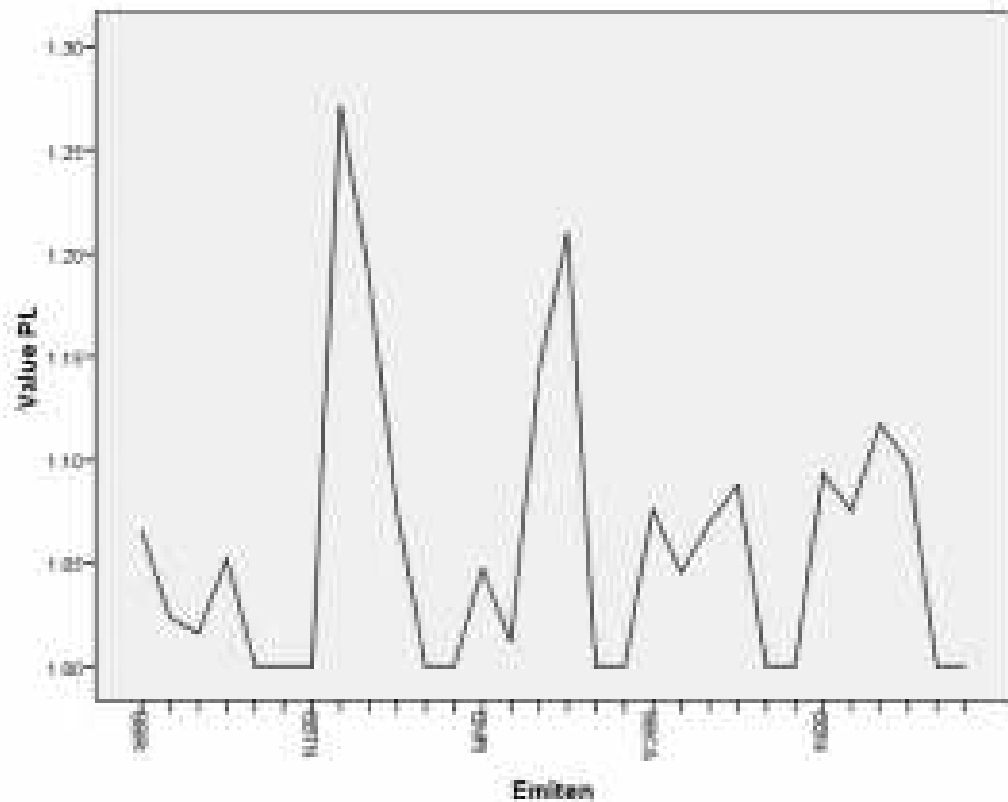
b. *Return On Asset (ROA)*



Gambar 4.2 : Grafik ROA

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa grafik ROA dengan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan BBKA pada tahun 2019, ROA cenderung rendah pada perusahaan BBTN pada tahun 2019 yang berarti bahwa industri perbankan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan pada nilai ROA yang menandakan bahwa tingkat pembayaran dividen semakin rendah.

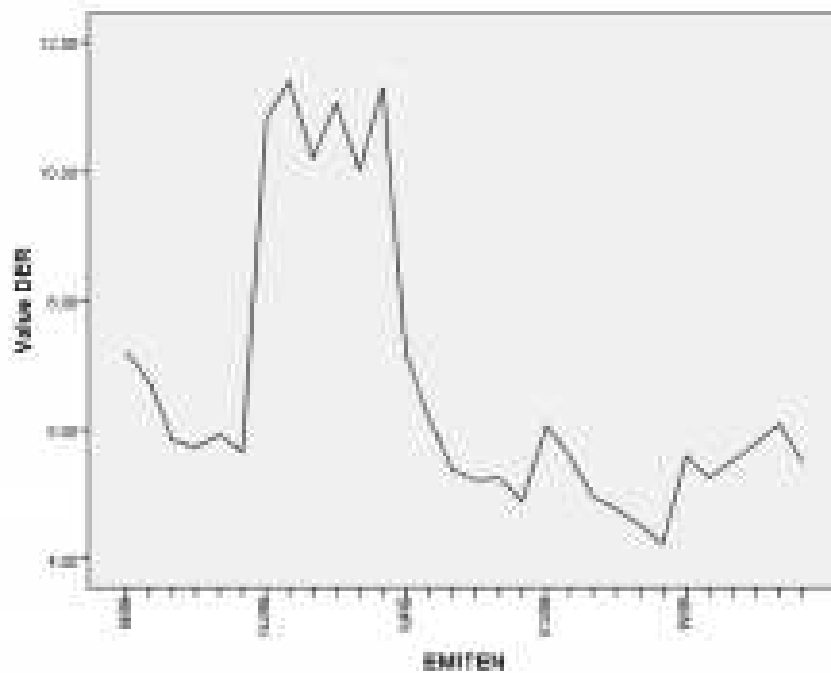
c. Pertumbuhan Laba



Gambar 4.3 : Grafik PL

Dari gambar 4.3 terlihat bahwa grafik dari pertumbuhan laba atau PL dengan nilai terbanyak terjadi pada perusahaan BBTN pada tahun 2015, pertumbuhan laba cenderung rendah di beberapa tahun pada masing-masing perusahaan, pertumbuhan laba di perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami penurunan yang menyebabkan menurunnya tingkat pembagian dividend.

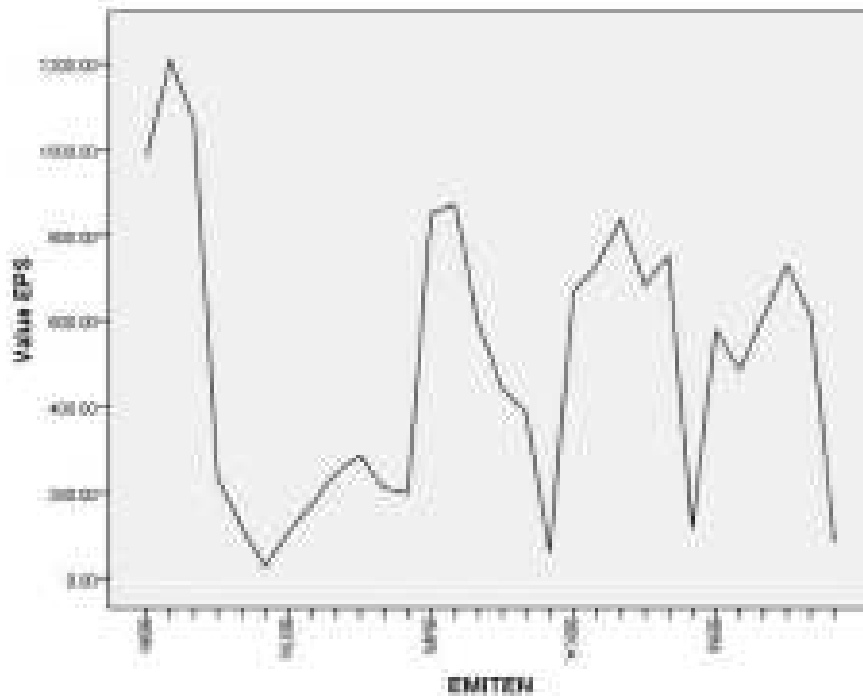
d. Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar 4.4 : Grafik DER

Dari gambar 4.4 terlihat bahwa grafik dari nilai DER dengan nilai terbanyak terjadi pada perusahaan BBTN pada tahun 2015, nilai DER cenderung rendah pada perusahaan BBCA di tahun 2019 yang berarti bahwa meningkatnya hutang akan menurunkan besarnya dividen.

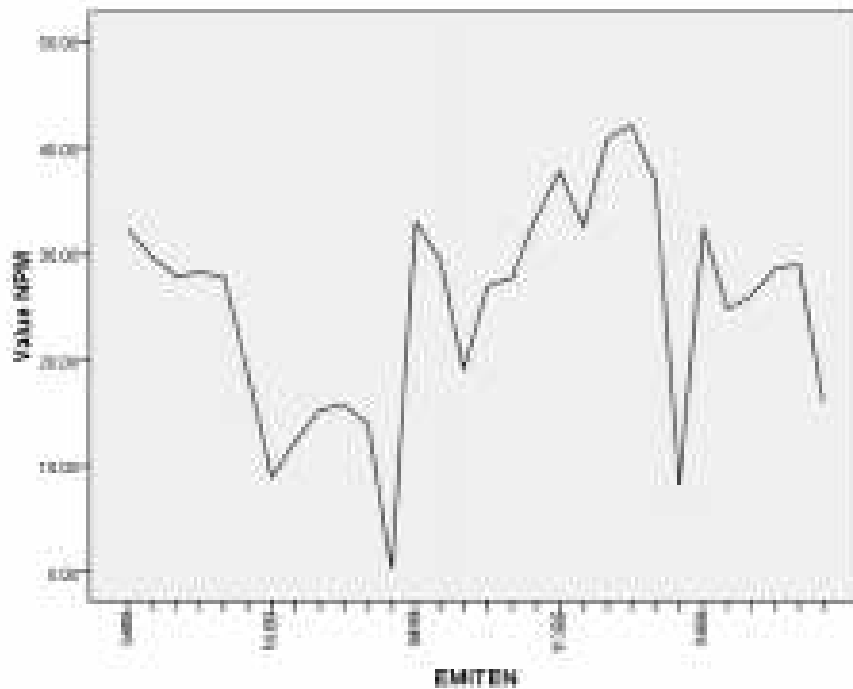
e. *Earning Per Share (EPS)*



Gambar 4.5 : Grafik EPS

Dari gambar 4.5 terlihat bahwa grafik dari nilai EPS dengan nilai terbanyak terjadi pada perusahaan BBRI pada tahun 2015, nilai EPS cenderung rendah setiap tahunnya pada 4 perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia di antaranya perusahaan BBRI, BMRI, BBCA dan BBNI yang berarti bahwa 4 dari 5 perusahaan perbankan ini mengalami penurunan yang menandakan bahwa semakin kecil EPS maka akan semakin kecil dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

f. Net Profit Margin (NPM)



Gambar 4.6 : Grafik NPM

Dari gambar 4.6 terlihat bahwa grafik nilai dari NPM dengan nilai terbanyak terjadi pada perusahaan BBKA pada tahun 2017, nilai NPM cenderung rendah pada perusahaan BBTN pada tahun 2019 yang berarti bahwa peningkatan nilai NPM akan meningkatkan nilai dari DPR pula.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan format nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel seperti dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	30	.07	61.67	59.96	1.9987	.79354	.630
PL	30	1.74	61.57	603.02	20.1007	19.98947	399.579
DER	30	4.24	11.40	199.89	6.6630	2.21398	4.902
NPM	30	.33	42.07	756.25	25.2083	10.20170	104.075
DPR	30	2.39	89.65	782.05	26.0683	17.73589	314.562
EPS	30	3.34	7.10	176.42	5.8807	.95662	.915
Valid N (listwise)	30						

Sumber : hasil pengolahan SPSS 16 (2020)

Pada tabel 4.1 diatas diketahui dari variabel DPR nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2018 sebesar 2,39 artinya DPR yang terkecil dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 2,39, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2018 yaitu sebesar 89,65 artinya DPR yang tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 89,65 , mean sebesar 26.0683 dan standar deviasinya adalah 17.73589 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 26.0683 > standar deviasi 17.73589 dengan jumlah data 30.

ROA nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2017 sebesar 0,07 artinya ROA yang terkecil dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 0,07, maksimum pada perusahaan BBKA tahun 2019 sebesar 3.11 artinya ROA yang tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 3.11, mean sebesar 1.9987 dan standar deviasi sebesar 0.79354 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 1.9987 > standar deviasi 0,79354 dengan jumlah data 30.

Pertumbuhan Laba nilai minimum pada perusahaan BMRI tahun 2016 sebesar 1.74 artinya Pertumbuhan laba yang terkecil dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 1.74, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2015 sebesar 61.67 artinya pertumbuhan laba yang tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 61.67, mean sebesar 20.1007 dan standar deviasinya adalah 19.98947 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $20.1007 >$ standar deviasi 19.98947 dengan jumlah data 30.

DER nilai minimum pada perusahaan BBKA tahun 2019 sebesar 4,24 artinya DER yang terkecil dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 4,24, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2015 sebesar 11,40 artinya DER tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu sebesar 11,40, mean sebesar 6,6630 dan standar deviasinya adalah 2.21398 hal ini menunjukkan data berdistribusi dengan normal, dimana mean $6,6630 >$ standar deviasi 2,21398 dengan jumlah data 30.

EPS nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 3.34 artinya EPS yang terkecil dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 3.44, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2015 sebesar 7.10 artinya EPS tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2019 sebesar 7.10, mean sebesar 5.8807 dan standar deviasinya adalah 0.95662 hal ini menunjukkan data berdistribusi normal, dimana mean $5.8807 >$ standar deviasi 0.95662 dengan jumlah data 30.

NPM nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 0,33 artinya NPM yang terkecil dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 0,33, maksimum pada perusahaan BBKA tahun 2017 sebesar 42.07 yang artinya NPM tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2019 sebesar 42.07, mean sebesar

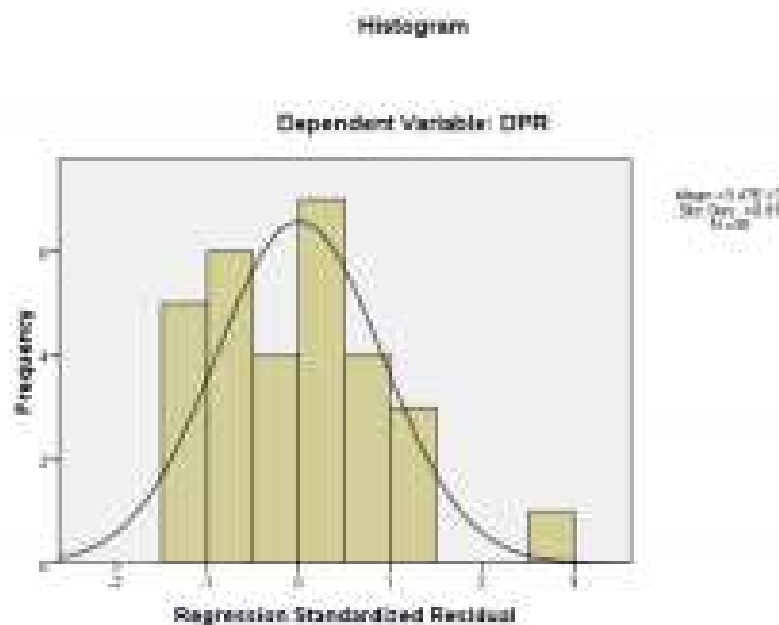
25.2083 dan standar deviasinya 10.20170 hal ini menunjukkan data berdistribusi normal, dimana mean 25.20170 > standar deviasi 10.20170 dengan jumlah data 30.

2. Pengujian Asumsi Klasik

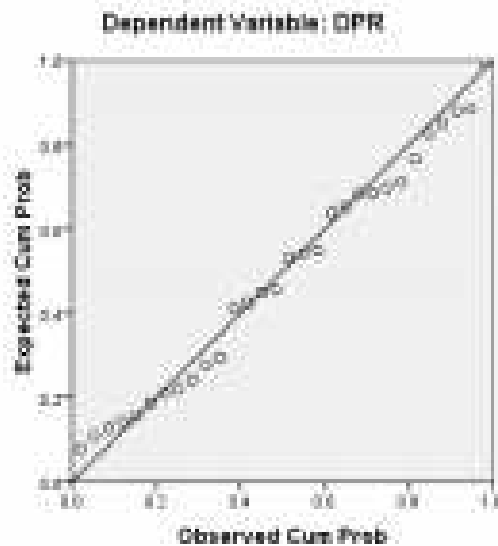
a. Uji Normalitas Data

1) Uji Grafik

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana gambar histogram memiliki kecembungan seimbang ditengah, kemudian gambar normal PP Plot terlihat titik titik berada dalam Gris diagonal. Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data adalah normal. Kemudian pada grafik normal Plot terlihat titik-titik sebaran data normal. Normalitas data dilakukan dengan mentransformasi data kedalam data logaritma agar data menunjukkan pergerakan yang tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Coefficients^a

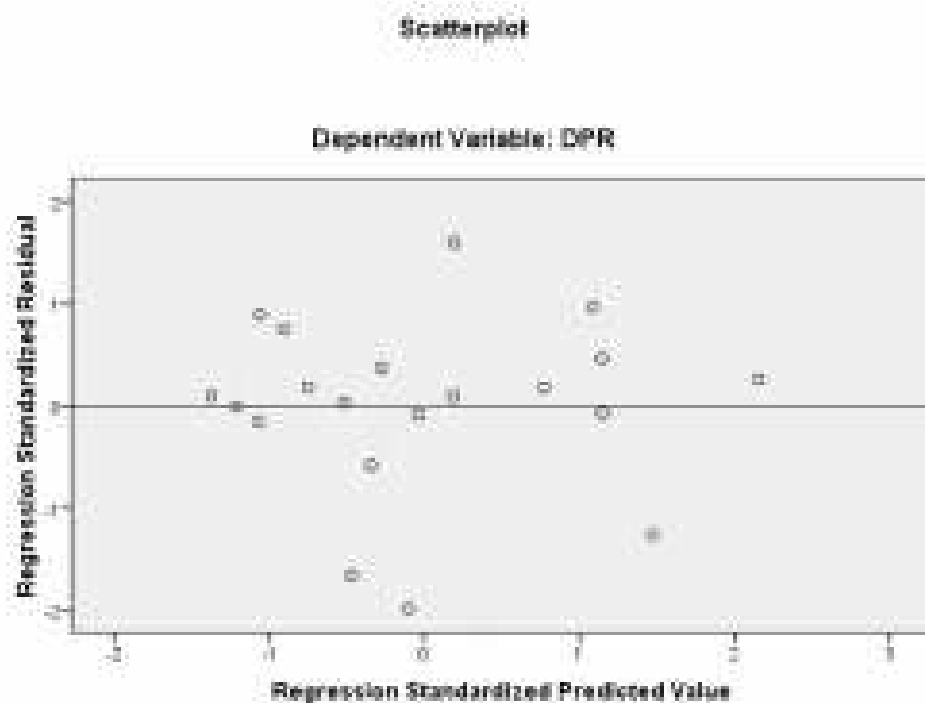
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.510	30.387		1.596	.123		
	ROA	-4.372	6.987	-.196	-.626	.537	.362	2.766
	PL	.222	.214	.250	1.035	.311	.605	1.654
	DER	-.043	.019	-.867	-2.310	.037	.319	3.139
	NPM	.621	.558	.357	1.115	.276	.344	2.911
	EPS	-3.404	4.494	-.184	-.757	.456	.601	1.663

a. Dependent Variable: DPR

Hasil perhitungan setelah transformasi nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4,5 berikut :



Gambar 4.8. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang terlihat pada gambar scatterplots menunjukkan bahwa penyebaran data antara nilai minimum dan maksimum serta tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	-.025	17.95314	.782

a. Predictors: (Constant), EPS, PL, DER, ROA, NPM

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: data diolah SPSS, 16 (2019)

Berdasarkan tabel nilai Durbin-Watson sebesar 0.782, dimana letak angka DW antara 1 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi negatif maupun autokorelasi positif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan

Untuk melihat pengaruh ROA, Pertumbuhan laba, DER, NPM dan EPS secara simultan (bersama-sama) terhadap Dividend Payout Ratio, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statis F. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4. Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1386.734	5	277.347	.860	.522 ^a
	Residual	7735.561	24	322.315		
	Total	9122.295	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, PL, DER, ROA, NPM

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah SPSS.16 (2020)

Berdasarkan uji ANOVA atau F-test, diperoleh F hitung sebesar 0.860 lebih kecil dari F-Tabel sebesar 203 dengan tingkat Signifikansi 0.522 lebih besar dari 0.05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM dan EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

b. Uji Secara Parsial

Untuk melihat pengaruh ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM dan EPS secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio ,dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 16, maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.5. Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.510	30.387		1.596	.123		
	ROA	-4.372	6.987	-.196	-.626	.537	.362	2.766
	PL	.222	.214	.250	1.035	.311	.605	1.654
	DER	-.043	.019	-.867	-2.310	.037	.319	3.139
	NPM	.621	.558	.357	1.115	.276	.344	2.911
	EPS	-3.404	4.494	-.184	-.757	.456	.601	1.663

a. Dependent Variable: DPR

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan tabel variabel ROA mempunyai angka signifikansi sebesar 0.537 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan variabel Pertumbuhan Laba diatas mempunyai angka signifikansi sebesar 0.311 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan variabel DER diatas mempunyai angka signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan variabel NPM diatas mempunyai angka signifikansi sebesar 0,276 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan variabel diatas EPS mempunyai angka signifikansi sebesar 0,456 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

c. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda berikut ini adalah tabel koefisien regresi.

Tabel 4.6. Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.510	30.387		1.596	.123		
	ROA	-4.372	6.987	-.196	-.626	.537	.362	2.766
	PL	.222	.214	.250	1.035	.311	.605	1.654
	DER	-.043	.019	-.867	-2.310	.037	.319	3.139
	NPM	.621	.558	.357	1.115	.276	.344	2.911
	EPS	-3.404	4.494	-.184	-.757	.456	.601	1.663

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah SPSS.16 (2019)

Dari tabel 4.8 uji t dapat diketahui juga nilai-nilai:

$$a = 48.510$$

$$\beta_1 = -4.372$$

$$\beta_2 = 0.222$$

$$\beta_3 = -0.043$$

$$\beta_4 = 0.621$$

$$\beta_5 = -3.404$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 48.510 - 4.372 \text{ ROA} + 0.222 \text{ PL} - 0.043 \text{ DER} + 0.621 \text{ NPM} - 3.404 \text{ EPS} + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika tidak ada perubahan di variabel X , maka nilai dari Dividend Payout Ratio (Y) adalah sebesar 48.510%
- b. Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1% maka DPR (Y) akan menurun sebesar 4.372% artinya ROA dapat menurunkan DPR.
- c. Jika terjadi peningkatan Pertumbuhan laba sebesar 1% maka DPR (Y) akan menurun sebesar 0.222% artinya pertumbuhan laba dapat menurunkan DPR.
- d. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1% maka DPR (Y) akan menurun sebesar 0.043% artinya DER dapat menurunkan DPR.
- e. Jika terjadi peningkatan NPM sebesar 1% maka DPR (Y) akan meningkat sebesar 0.621% artinya NPM dapat meningkatkan DPR.
- f. Jika terjadi peningkatan EPS sebesar 1% maka DPR (Y) akan menurun sebesar 0.681% artinya EPS dapat menurunkan DPR.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 16, maka diperoleh hasil seperti yng terlihat pada tabel 4.7 berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.025	17.95314	.782

a. Predictors: (Constant), EPS, PL, DER, ROA, NPM

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah Penulis SPSS.16 (2019)

Angka Adjusted R-Square koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0.148. Hal ini berarti bahwa 2.5% variansi atau perubahan Dividend Payout Ratio dapat dijelaskan oleh variansi ROA, Pertumbuhan Laba, DER, EPS dan NPM. Sedangkan sisanya sebesar 97.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis 1 (Ha1) :Return On Asset (ROA) Tidak Berpengaruh Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial diperoleh koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan tanda negatif. Ini berarti penurunan pada ROA akan mendorong penurunan pada DPR. Begitu pula sebaliknya, peningkatan dalam ROA akan mendorong peningkatan pada DPR. Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.537 > 0.05$. dengan demikian, pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap DPR adalah tidak signifikan secara statistik. Terbuktinya teori ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Gill et al (2010) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap DPR.

Penelitian ini mendukung teori Sartono (2010:124) yang mengemukakan tingkat ROA perusahaan menunjukkan kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar ROA semakin tinggi kemungkinan dividen yang dibayarkan karena perusahaan telah dapat menghasilkan laba.

Implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan akan dapat meningkatkan DPR apabila perusahaan memiliki rasio ROA yang tinggi.

2. Hipotesis 2 (Ha2) :Pertumbuhan Laba Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial diperoleh koefisien regresi Pertumbuhan Laba yang menunjukkan tanda negatif. Ini berarti penurunan pada Pertumbuhan Laba akan mendorong penurunan pada DPR. Begitu pula sebaliknya, peningkatan Pertumbuhan Laba akan mendorong peningkatan pada DPR. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.311 > 0.05$. dengan demikian pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap DPR adalah tidak signifikan secara statistik. Terbuktinya teori ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Jay (2013) yang menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap dividen.

Penelitian ini mendukung teori Van Horne (2013) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu komponen dasar kebijakan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing- masing perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (rasio pembayaran dividen) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

3. Hipotesis 3 (Ha3) :*Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial diperoleh koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan tanda negatif. Ini berarti penurunan pada DER akan mendorong penurunan pada DPR. Begitu pula sebaliknya, peningkatan dalam DER akan mendorong peningkatan pada DPR.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.037 < 0.05$. dengan demikian, pengaruh DER terhadap DPR adalah signifikan secara statistik. Terbuktinya teori ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqia et al (2013) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara DER terhadap DPR.

Penelitian ini mendukung penelitian Riyanto (2011:121) DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin oleh modal.

4. Hipotesis 4 (H_a) : *Earning Per Share* (EPS) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial diperoleh koefisien regresi EPS yang menunjukkan tanda positif. Ini berarti peningkatan pada EPS akan mendorong peningkatan pada DPR. Berdasarkan hasil uji t $0.456 > 0.05$. dengan demikian pengaruh EPS terhadap DPR tidak signifikan secara statistik. Terbuktinya teori ini sejalan dengan hasil penelitian Shinta (2012) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap DPR.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2011:138) bahwa EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:373), EPS adalah

laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

5. Hipotesis 5 (H_a) : *Net Profit Margin* (NPM) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial diperoleh koefisien regresi EPS yang menunjukkan tanda negatif. Ini berarti penurunan pada NPM akan mendorong penurunan pada DPR. Berdasarkan hasil uji t $0.276 > 0.05$ dengan demikian pengaruh NPM terhadap DPR tidak signifikan secara statistik. Terbuktinya teori ini sejalan dengan hasil penelitian Hadi widjaja dan Triani (2009) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DPR.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012 : 197) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dengan jasa, bahan operasi penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian “Pengaruh ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM Dan EPS” maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial terbukti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR sektor industri perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikan sebesar $0.537 > 0.05$.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial terbukti bahwa variabel Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR sektor industri perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikan sebesar $0.311 > 0.05$.
3. Dari hasil penelitian ini secara parsial terbukti bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap DPR sektor industri perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikan sebesar $0.037 < 0.05$.
4. Dari hasil penelitian ini secara parsial terbukti bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR sektor industri perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikan sebesar $0.276 > 0.05$.
5. Dari hasil penelitian ini secara parsial terbukti bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR sektor industri perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikan sebesar $0.456 > 0.05$.
6. Dari hasil penelitian ini secara simultan terbukti bahwa ROA, Pertumbuhan Laba, DER, NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap DPR sektor industri perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan nilai F-

hitung sebesar $0.860 < F\text{-tabel sebesar } 203$ dengan nilai signifikansi $0.522 > 0.05$.

B. Saran

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan rasio ROA, karena penurunan pada nilai ROA akan mendorong penurunan pada DPR. Tingkat ROA perusahaan menunjukkan kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan semakin besar ROA semakin tinggi kemungkinan dividend yang dibayarkan karena perusahaan telah dapat menghasilkan laba.
2. Perusahaan harus lebih meningkatkan Pertumbuhan Laba, karena penurunan pada nilai Pertumbuhan Laba akan mendorong penurunan pada DPR. Karena jika pertumbuhan laba meningkat, maka dana yang tersedia untuk reinvestasi semakin tinggi, sehingga tingkat dividend yang akan dibagikan akan tinggi, sehingga tingkat dividend yang akan dibagikan akan tinggi.
3. Perusahaan harus meminimalkan rasio DER. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan pendek) semakin besar dibandingkan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya,
4. Perusahaan harus meningkatkan nilai NPM, karena penurunan pada NPM akan mendorong penurunan pada DPR.
5. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan rasio EPS karena salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan

gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham, sehingga hal ini akan mendorong harga saham naik dan meningkatkan nilai DPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), 31(1), 15-21.
- Ahmad, R. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA-LANGKAT. JUMANT, 11(2), 137-146.
- Ang, Robert. 2012. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Husein Umar, 2011, “*Studi Kelayakan Bisnis*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2013), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imam Ghozali, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. Bus. Manag. Strateg, 7(2), 102-120.

- J. Keown, dkk, 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 1, Indeks, Jakarta.
- Joni Anto. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turn Over, Sales Growth Terhadap Return On Asset Pada Semua Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2012)*.Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Muhammad Halil. 2012. *Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)Periode 2012-2012*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Mulyana. 2013. *Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Total Aset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER),Umur Perusahaan, Cash Turnover (Cto) Dan receivable turnover (RTO) Terhadap Return On Investment (ROI)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjung Pinang
- Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung
- Sundjaja, Ridwan S . 2011. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat.
Yogyakarta: *Literata*
- Sri Hermaningsih. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba. *JAAI Volume 6 No. 2*,
- Van, Horne 2013. *Accounting Economics*. Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta

Warsono.2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1,Edisi ketiga,Cetakan

Pertama.BAPFE-Yogyakarta

Wild, John 2011. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta

Yoko, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

www.idx.co.id

www.sahamok.com

BBCA Bank Central Asia Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board
 Industry Sector : Finance (8)
 Industry Sub Sector : Bank (81)

1 | 687.7T | 9.27% | 9.27%
 2 | 115.6T | 5.56% | 11.40%

As of 31 January 2019

Individual Index : 16,100,000
 Listed Shares : 24,408,459,120
 Market Capitalization : 687,708,335,706,000

COMPANY HISTORY

Established Date : 10-Aug-1955
 Listing Date : 31-May-2000 (IPO Price: 1,400)
 Underwriter IPO :
 Danareksa Sekuritas
 Bahana Securities
 Securities Administration Bureau :
 PT Raya Saham Registrasi

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Djohan Emir Setijoso
 2. Cyrillus Harinowo *)
 3. Raden Pardede *)
 4. Sumantri Slamet *)
 5. Tonny Kusnadi
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Jahja Setiaatmadja
2. Armand Wahyudi Hartono
3. Erwan Yuris Ang
4. Eugene Keith Galbraith
5. Henry Koenafi
6. Inawaty Handoyo
7. Lianawaty Suwono
8. Rudy Susanto
9. Santoso
10. Subur Tan
11. Suwignyo Budiman

AUDIT COMMITTEE

1. Cyrillus Harinowo
2. Ilham Ikhsan
3. Tjen Lestari

CORPORATE SECRETARY

Jan Hendra

HEAD OFFICE

BCA Tower 20th Floor, Grand Indonesia
 Jl. M.H. Thamrin No. 1
 Jakarta 10310
 Phone : (021) 2358-8000
 Fax : (021) 235-88300
 Homepage : www.bca.co.id
 Email : halobca@bca.co.id
 humas@bca.co.id
 investor_relations@bca.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

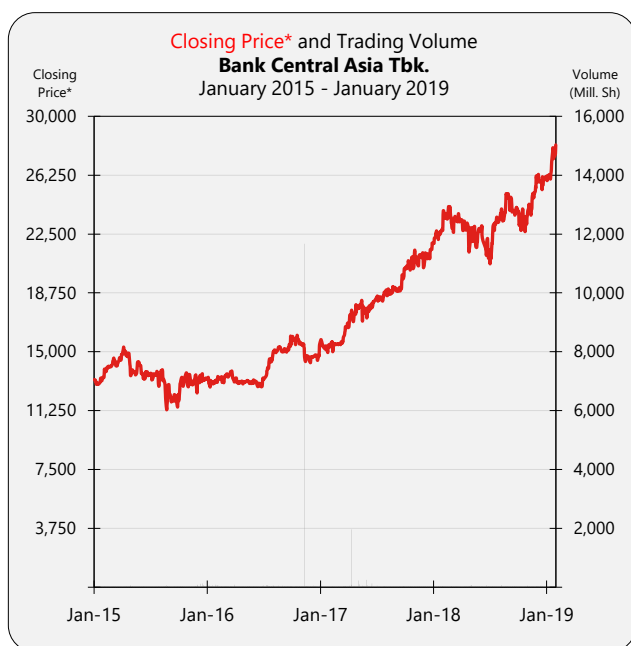
1. Dwimuria Investama Andalan 13,545,990,000 : 55.50%
2. Public (<5%) 10,862,469,120 : 44.50%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus		Cash		Recording Date	Payment Date	F/I
	Shares	Dividend	Cum Date	Ex Date			
2001		85.00	14-Nov-01	15-Nov-01	20-Nov-01	4-Dec-01	I
2001		140.00	29-Oct-02	30-Oct-02	1-Nov-02	15-Nov-02	F
2002		225.00	3-Dec-03	4-Dec-03	8-Dec-03	19-Dec-03	F
2003		225.00	30-Jun-04	1-Jul-04	6-Jul-04	20-Jul-04	F
2004		50.00	22-Nov-04	23-Nov-04	25-Nov-04	8-Dec-04	F
2004		80.00	19-Jul-05	20-Jul-05	22-Jul-05	5-Aug-05	F
2005		50.00	6-Oct-05	7-Oct-05	11-Oct-05	25-Oct-05	I
2005		90.00	6-Jun-06	7-Jun-06	9-Jun-06	23-Jun-06	F
2006		55.00	10-Oct-06	11-Oct-06	13-Oct-06	3-Nov-06	I
2006		115.00	8-Jun-07	11-Jun-07	13-Jun-07	27-Jun-07	I
2007		55.00	29-Nov-07	30-Nov-07	4-Dec-07	18-Dec-07	I
2007		63.50	12-Jun-08	13-Jun-08	17-Jun-08	1-Jul-08	F
2008		35.00	15-Jan-09	16-Jan-09	20-Jan-09	30-Jan-09	I
2008		65.00	9-Jun-09	10-Jun-09	12-Jun-09	26-Jun-09	F
2009		40.00	12-Nov-09	13-Nov-09	17-Nov-09	2-Dec-09	I
2009		70.00	31-May-10	1-Jun-10	3-Jun-10	17-Jun-10	F
2010		42.50	19-Nov-10	22-Nov-10	24-Nov-10	9-Dec-10	I
2010		70.00	6-Jun-11	7-Jun-11	9-Jun-11	23-Jun-11	F
2011		43.50	6-Dec-11	7-Dec-11	9-Dec-11	23-Dec-11	I
2011		113.50	8-Jun-12	11-Jun-12	13-Jun-12	27-Jun-12	F
2012		43.50	3-Dec-12	4-Dec-12	6-Dec-12	20-Dec-12	I
2012		71.00	28-May-13	29-May-13	31-May-13	17-Jun-13	F
2013		45.00	28-Nov-13	29-Nov-13	3-Dec-13	17-Dec-13	I
2013		120.00	29-Apr-14	30-Apr-14	5-May-14	20-May-14	F
2014		50.00	4-Dec-14	5-Dec-14	9-Dec-14	23-Dec-14	I
2014		148.00	16-Apr-15	17-Apr-15	21-Apr-15	13-May-15	F
2015		55.00	12-Nov-15	13-Nov-15	17-Nov-15	9-Dec-15	I
2016		70.00	30-Nov-16	1-Dec-16	5-Dec-16	22-Dec-16	I
2017		80.00	28-Nov-17	29-Nov-17	4-Dec-17	20-Dec-17	I
2017		175.00	12-Apr-18	13-Apr-18	17-Apr-18	30-Apr-18	F
2018		85.00	30-Nov-18	3-Dec-18	4-Dec-18	21-Dec-18	I

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	662,400,000	31-May-00	31-May-00
2.	Company Listing	2,252,146,140	T: 31-May-00	: 11-Jan-01
3.	Stock Split	21,199,350,480	T: 15-May-01	: 28-Jan-08
4.	Option Conversion	210,852,000	T: 29-Nov-01	: 9-Nov-06
5.	Option Conversion MSOP	89,226,500	T: 4-Aug-03	: 29-Sep-04
6.	Partial Delisting	-5,516,000	4-Jan-08	4-Jan-08



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	4,568	17,791	7,238	4,836	442
Value (Billion Rp)	61,044	263,860	130,261	113,392	11,853
Frequency (Thou. X)	881	981	1,073	1,422	149
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	15,600	16,200	22,750	26,975	28,200
Low	11,000	12,625	14,950	20,600	25,575
Close	13,300	15,500	21,900	26,000	28,175
Close*	13,300	15,500	21,900	26,000	28,175

PER (X)	18.02	18.95	23.16	25.72	27.87
PER Industry (X)	25.09	20.71	19.10	25.63	24.30
PBV (X)	3.66	3.49	4.11	4.46	4.79

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES							
Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	13,425	12,800	13,375	53,863	273,651	3,592,271	21
Feb-15	14,550	13,250	14,100	62,002	260,770	3,622,454	19
Mar-15	14,825	14,025	14,825	90,945	331,831	4,777,845	22
Apr-15	15,600	12,900	13,475	86,286	451,166	6,531,175	21
May-15	14,500	13,400	14,125	67,586	339,175	4,710,311	19
Jun-15	14,125	13,050	13,500	78,844	312,229	4,220,125	21
Jul-15	13,900	12,650	13,100	59,176	246,896	3,285,014	19
Aug-15	13,900	11,000	12,900	86,829	484,481	6,064,524	20
Sep-15	12,850	11,300	12,275	62,916	340,220	4,094,909	21
Oct-15	13,775	11,875	12,900	76,510	379,238	4,966,315	21
Nov-15	13,750	12,375	12,375	70,680	466,909	6,129,554	21
Dec-15	13,800	12,700	13,300	85,393	681,684	9,049,648	19
Jan-16	13,550	12,750	13,100	84,389	565,286	7,404,232	20
Feb-16	13,575	12,875	13,475	111,412	533,233	7,075,078	20
Mar-16	13,925	13,050	13,300	87,449	561,182	7,541,426	21
Apr-16	13,450	12,775	13,050	75,089	374,867	4,906,411	21
May-16	13,300	12,875	13,000	69,705	402,089	5,250,016	20
Jun-16	13,450	12,625	13,325	75,748	422,148	5,505,430	22
Jul-16	14,675	13,200	14,450	77,416	628,474	8,850,322	16
Aug-16	15,500	14,375	15,050	77,154	634,101	9,559,456	22
Sep-16	16,000	14,800	15,700	91,853	535,155	8,173,240	21
Oct-16	16,200	15,350	15,525	74,088	399,505	6,289,722	21
Nov-16	15,650	13,950	14,300	83,694	12,183,909	185,159,678	22
Dec-16	15,550	14,125	15,500	72,759	551,439	8,145,086	20
Jan-17	15,875	14,950	15,300	60,466	265,560	4,090,291	21
Feb-17	15,700	15,000	15,450	49,112	291,641	4,526,374	19
Mar-17	17,000	15,350	16,550	69,915	505,739	8,118,270	22
Apr-17	18,000	16,575	17,750	70,124	2,459,800	42,831,784	17
May-17	18,550	16,800	17,150	134,338	1,008,009	17,752,214	20
Jun-17	18,325	17,325	18,150	84,529	461,064	8,209,641	15
Jul-17	19,000	18,075	18,700	105,834	401,795	7,420,533	21
Aug-17	19,200	18,500	18,950	95,958	301,120	5,677,576	22
Sep-17	20,375	18,675	20,300	84,559	396,706	7,679,084	19
Oct-17	21,375	20,050	20,900	108,732	388,988	7,981,308	22
Nov-17	21,625	20,350	20,350	120,899	433,958	9,101,570	22
Dec-17	22,750	20,650	21,900	88,224	323,853	6,872,305	18
Jan-18	23,450	21,325	22,725	100,058	429,302	9,641,870	22
Feb-18	24,700	22,850	23,175	106,682	357,012	8,445,760	19
Mar-18	23,800	22,525	23,300	107,419	420,658	9,764,952	21
Apr-18	23,650	21,050	22,100	105,958	347,898	7,862,787	21
May-18	23,050	21,475	22,700	147,836	531,671	11,883,859	20
Jun-18	23,150	20,825	21,475	97,746	296,903	6,493,567	13
Jul-18	23,625	20,600	23,275	114,510	351,425	7,878,376	22
Aug-18	25,475	23,025	24,800	117,944	445,397	10,714,112	21
Sep-18	25,200	23,600	24,150	117,922	344,664	8,322,923	19
Oct-18	24,200	22,175	23,650	135,869	369,953	8,673,404	23
Nov-18	26,200	23,350	26,050	146,618	512,284	12,622,290	21
Dec-18	26,975	24,900	26,000	123,413	429,003	11,088,346	18
Jan-19	28,200	25,575	28,175	148,684	442,357	11,853,360	22

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash on Hand	19,577,571	17,849,460	15,943,854	16,754,289	14,712,333
Placements with Other Banks	11,502,178	56,259,099	35,363,890	18,969,682	37,544,628
Marketable Securities	26,289,663	51,153,115	2,547,098	140,349,930	10,075,439
Loans	339,859,068	378,616,292	403,391,221	454,264,956	501,960,505
Investment	166,888	173,120	108,709,161	3,346,595	118,145,653
Fixed Assets	8,844,930	9,712,021	16,990,835	16,868,949	16,715,097
Other Assets	7,133,595	8,619,292	258,733	11,982,478	9,216,407
Total Assets	552,423,892	594,372,770	676,738,753	750,319,671	798,966,227
Growth (%)		7.59%	13.86%	10.87%	6.48%

Deposits	451,660,016	478,173,935	535,399,322	586,873,856	619,591,844
Taxes Payable	251,818	-	163,682	147,398	1,120,808
Fund Borrowings	3,080,942	1,743,337	2,788,552	3,040,602	1,526,072
Other Liabilities	6,260,219	-	9,258,788	11,332,381	251,091
Total Liabilities	472,550,777	501,945,424	560,556,687	614,940,262	650,760,746
Growth (%)		6.22%	11.68%	9.70%	5.83%

Authorized Capital	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000
Paid up Capital	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938
Paid up Capital (Shares)	24,655	24,655	24,655	24,655	24,655
Par Value	63	63	63	63	63
Retained Earnings	70,332,010	81,995,065	985,031,800	1,159,983,220	129,995,488
Total Equity	77,920,617	89,624,940	112,715,059	131,401,694	143,705,181
Growth (%)		15.02%	25.76%	16.58%	9.36%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Interest Income	43,771,256	47,081,728	50,425,826	53,767,939	50,248,321
Growth (%)		7.56%	7.10%	6.63%	

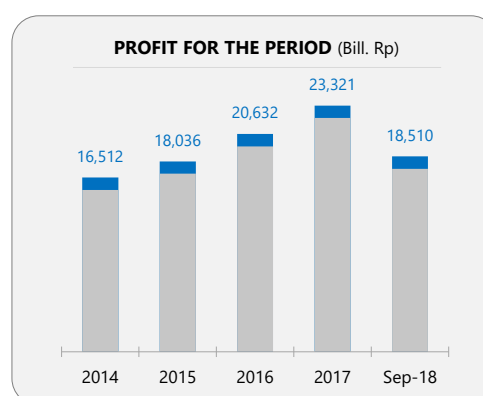
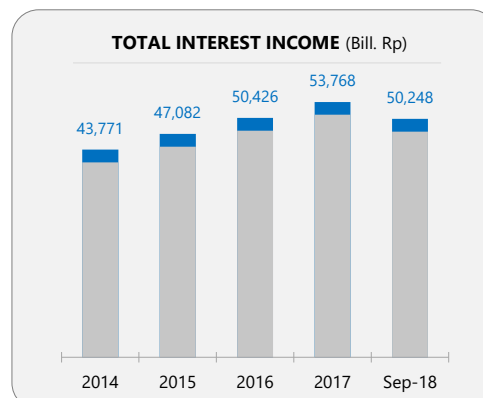
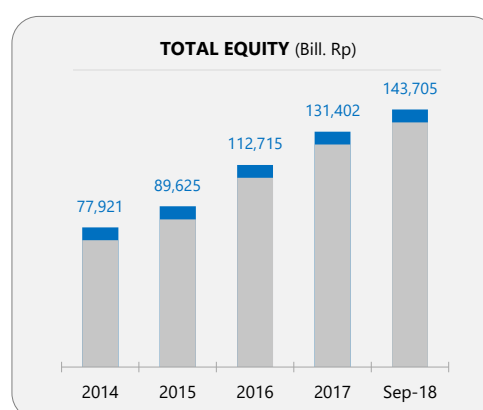
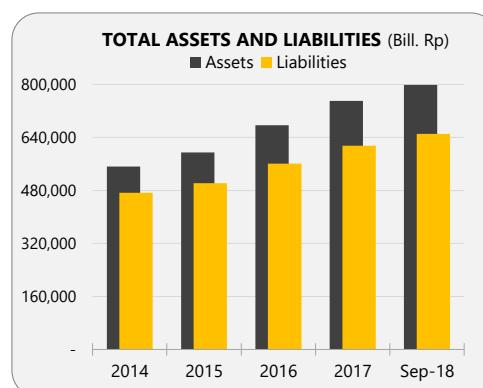
Interest Expenses	11,744,562	11,212,932	10,346,736	11,941,465	8,320,393
Other Operating Revenue	1,738,943	12,007,376	1,953,656	2,965,830	2,129,884
Other Operating Expenses	18,306,319	25,219,058	23,378,946	25,190,321	20,874,699
Income from Operations	20,504,773	22,657,114	25,839,200	29,158,743	23,311,875
Growth (%)		10.50%	14.04%	12.85%	

Non-Operating Revenues	236,348	-	-	-	-
Income Before Tax	20,741,121	22,657,114	25,839,200	29,158,743	23,311,875
Provision for Income Tax	4,229,451	4,621,346	5,206,919	5,837,593	4,801,937
Profit for the period	16,511,670	18,035,768	20,632,281	23,321,150	18,509,938
Growth (%)		9.23%	14.40%	13.03%	

Period Attributable	16,485,858	18,018,653	20,605,736	23,309,994	18,508,015
Comprehensive Income	16,925,171	17,691,505	27,404,745	24,075,741	16,618,113
Comprehensive Attributable	16,899,359	17,673,517	27,378,282	24,063,606	16,617,649

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Dividend (Rp)	198.00	55.00	70.00	255.00	85.00
EPS (Rp)	668.66	730.83	835.76	945.45	750.68
BV (Rp)	3,160.44	3,635.16	4,571.69	5,329.61	5,828.64
DAR (X)	0.86	0.84	0.83	0.82	0.81
DER(X)	6.06	5.60	4.97	4.68	4.53
ROA (%)	2.99	3.03	3.05	3.11	2.32
ROE (%)	21.19	20.12	18.30	17.75	12.88
OPM (%)	46.85	48.12	51.24	54.23	46.39
NPM (%)	37.72	38.31	40.92	43.37	36.84
Payout Ratio (%)	29.61	7.53	8.38	26.97	11.32
Yield (%)	1.51	0.41	0.45	1.16	0.35

*US\$ Rate (Bt), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 43.648
Listed Shares : 18,462,169,893
Market Capitalization : 167,544,191,778,975

8 | 167.5T | 2.26% | 43.49%
6 | 51.0T | 2.46% | 27.06%

COMPANY HISTORY

Established Date : 05-Jul-1946
Listing Date : 25-Nov-1996 (IPO Price: 850)
Underwriter IPO :
PT Bahana Securities
PT BNI Securities
PT Danareksa Sekuritas
PT Pentasena Arthasentosa
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Ari Kuncoro *)
 2. Ahmad Fikri Assegaf *)
 3. Bistok Simbolon
 4. Joni Swastanto
 5. Marwanto Harjowiryono
 6. Pataniari Siahaan *)
 7. Revrisond Baswir *)
 8. Sigit Widyawan *)
 9. Wahyu Kuncoro
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Achmad Baiquni
2. Adi Sulistyowati
3. Anggoro Eko Cahyo
4. Bob Tyasika Ananta
5. Catur Budi Harto
6. Dadang Setiabudi
7. Endang Hidayatullah
8. Herry Sidharta
9. Putrama Wahyu Setiawan
10. Rico Rizal Budidarmo
11. Tambok P.S. Simanjuntak

AUDIT COMMITTEE

1. Pataniari Siahaan
2. Ahmad Fikri Assegaf
3. Donnaria Silalahi
4. Lungguk Gultom

CORPORATE SECRETARY

Kiryanto

HEAD OFFICE

BNI Building 24th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220
Jakarta 10220

Phone : (021) 251-1946; 572-8387

Fax : (021) 572-8053

Homepage : www.bni.co.id

Email : BNI@46.co.id

investor.relations@bni.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

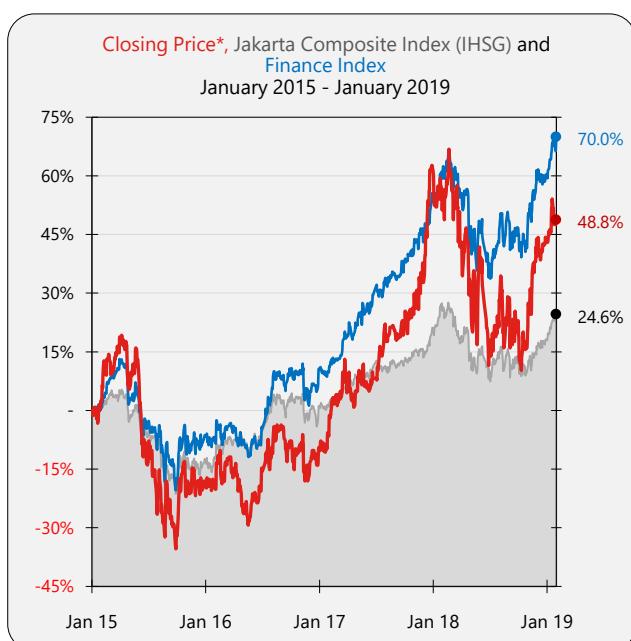
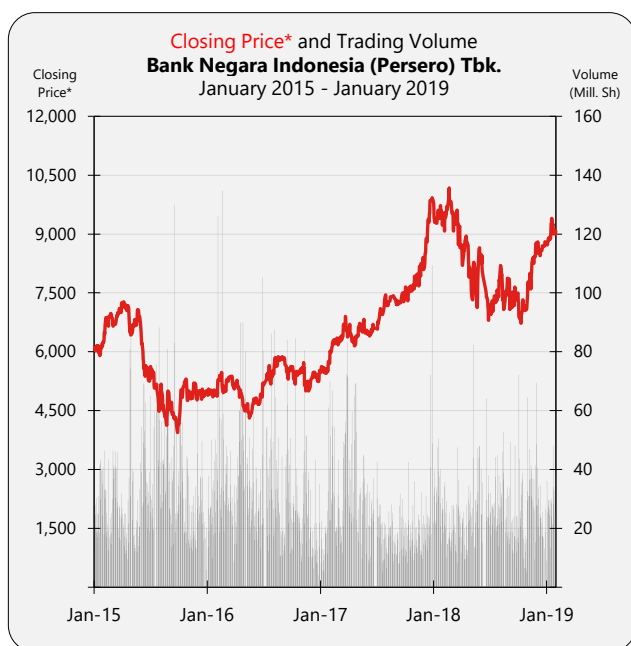
1. Republic of Indonesia 11,189,193,875 : 60.61%
2. Public (<5%) 7,272,976,018 : 39.39%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1996		13.00	6-May-97	7-May-97	16-May-97	14-Jun-97	F
1997		14.00	30-Jun-98	1-Jul-98	10-Jul-98	8-Aug-98	F
2001		4.41	9-Oct-02	10-Oct-02	14-Oct-02	28-Oct-02	F
2002		6.30	23-Oct-03	24-Oct-03	28-Oct-03	5-Nov-03	F
2003		23.71	1-Jul-04	2-Jul-04	7-Jul-04	21-Jul-04	F
2004		118.07	23-Jun-05	24-Jun-05	28-Jun-05	7-Jul-05	F
2005		53.26	15-Jun-06	16-Jun-06	20-Jun-06	4-Jul-06	F
2006		72.50	19-Jun-07	20-Jun-07	22-Jun-07	2-Jul-07	F
2007		29.40	17-Jun-08	18-Jun-08	20-Jun-08	4-Jul-08	F
2008		8.00	18-Jun-09	19-Jun-09	23-Jun-09	7-Jul-09	F
2009		9.44	25-Nov-09	26-Nov-09	1-Dec-09	11-Dec-09	I
2009		47.48	8-Jun-10	9-Jun-10	11-Jun-10	25-Jun-10	F
2010		65.98	10-Jun-11	13-Jun-11	15-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		62.48	10-May-12	11-May-12	15-May-12	30-May-12	F
2012		113.35	26-Apr-13	29-Apr-13	1-May-13	16-May-13	F
2013		145.71	28-Apr-14	29-Apr-14	2-May-14	19-May-14	F
2014		144.55	24-Mar-15	25-Mar-15	27-Mar-15	17-Apr-15	I
2015		122.53	17-Mar-16	18-Mar-16	22-Mar-16	13-Apr-16	F
2016		212.81	23-Mar-17	24-Mar-17	29-Mar-17	19-Apr-17	F
2017		255.56	27-Mar-18	28-Mar-18	2-Apr-18	20-Apr-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	Negara RI (Series A)	1	25-Nov-96	0-Jan-00
2.	First Issue	1,085,032,000	25-Nov-96	25-Nov-96
3.	Company Listing	3,255,095,999	25-Nov-96	28-Jun-97
4.	Partial Delisting	-43,401,280	2-Jul-99	2-Jul-99
5.	Right Issue	151,904,480,000	5-Jul-99	5-Jul-99
6.	Additional Listing	41,375,391,255	20-Apr-01	20-Apr-01
7.	Partial Delisting	-343,540,085	12-Dec-01	12-Dec-01
8.	Reverse Stock Split	-184,084,187,364	23-Dec-03	23-Dec-03
9.	Right Issue	1,974,563,625	13-Aug-07	13-Aug-07
10.	Partial Delisting	-2,233,046	31-Aug-07	31-Aug-07
11.	HMETD	3,340,968,788	29-Dec-10	29-Dec-10



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	7,999	8,141	5,999	6,346	611
Value (Billion Rp)	44,471	42,166	41,711	51,886	5,507
Frequency (Thou. X)	1,105	951	748	1,073	85
Days	244	246	238	240	22
Price (Rupiah)					
High	7,275	5,975	10,000	10,175	9,400
Low	3,800	4,270	5,400	6,675	8,650
Close	4,990	5,525	9,900	8,800	9,075
Close*	4,990	5,525	9,900	8,800	9,075
PER (X)					
PER (X)	10.16	10.01	13.56	10.65	11.16
PER Industry (X)	25.09	20.71	19.10	25.63	24.30
PBV (X)	1.19	1.19	1.83	1.58	1.52

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	6,300	5,725	6,250	59,023	605,276	3,684,362	21
Feb-15	7,075	6,175	6,875	58,356	468,870	3,156,997	19
Mar-15	7,225	6,550	7,225	80,139	703,023	4,829,845	22
Apr-15	7,275	6,250	6,425	64,819	618,174	4,250,511	21
May-15	7,125	6,325	6,875	58,043	425,307	2,869,575	19
Jun-15	6,825	5,100	5,300	114,675	851,390	4,886,319	21
Jul-15	5,675	4,450	4,760	110,477	877,538	4,483,456	19
Aug-15	5,250	4,070	4,950	154,228	889,236	4,151,806	20
Sep-15	4,890	3,800	4,135	140,264	796,672	3,494,776	21
Oct-15	5,375	4,075	4,755	110,116	767,305	3,708,085	21
Nov-15	5,250	4,650	4,770	79,530	473,123	2,359,153	21
Dec-15	5,150	4,780	4,990	75,750	522,777	2,595,771	19
Jan-16	5,200	4,850	4,910	75,208	565,592	2,816,764	20
Feb-16	5,675	4,835	5,075	97,903	945,582	4,897,086	20
Mar-16	5,450	4,965	5,200	72,880	634,035	3,326,553	21
Apr-16	5,300	4,570	4,585	101,018	978,561	4,822,933	21
May-16	4,800	4,270	4,800	100,177	763,572	3,468,064	20
Jun-16	5,275	4,600	5,200	78,752	714,117	3,480,763	22
Jul-16	5,700	5,100	5,350	72,297	605,068	3,246,926	16
Aug-16	5,975	5,400	5,875	82,341	715,930	4,088,051	22
Sep-16	5,875	5,300	5,550	71,626	656,284	3,652,224	21
Oct-16	5,625	5,150	5,575	67,003	573,349	3,099,193	21
Nov-16	5,725	4,810	5,175	81,983	665,387	3,519,725	22
Dec-16	5,650	5,200	5,525	50,052	323,755	1,747,808	20
Jan-17	5,800	5,400	5,700	51,030	407,642	2,279,205	21
Feb-17	6,375	5,675	6,250	64,800	655,534	4,027,677	19
Mar-17	6,950	6,150	6,475	79,994	870,115	5,664,000	22
Apr-17	6,700	6,075	6,375	55,959	704,986	4,480,590	17
May-17	7,200	6,375	6,550	70,270	541,883	3,574,422	20
Jun-17	6,775	6,350	6,600	47,081	350,064	2,280,943	15
Jul-17	7,450	6,550	7,450	75,575	422,729	2,924,154	21
Aug-17	7,450	7,125	7,350	73,479	371,831	2,727,122	22
Sep-17	7,575	7,075	7,400	45,075	333,680	2,433,326	19
Oct-17	7,750	7,275	7,600	53,383	388,194	2,931,936	22
Nov-17	8,400	7,650	8,100	64,285	398,066	3,184,138	22
Dec-17	10,000	8,200	9,900	67,076	554,251	5,203,963	18
Jan-18	10,000	9,125	9,400	90,844	674,119	6,367,224	22
Feb-18	10,175	8,925	9,725	85,827	388,181	3,720,247	19
Mar-18	9,875	8,425	8,675	80,265	479,269	4,416,949	21
Apr-18	9,000	7,900	8,050	77,389	431,716	3,659,763	21
May-18	8,800	7,125	8,475	116,055	640,840	5,079,537	20
Jun-18	8,550	6,800	7,050	81,632	397,514	3,036,571	13
Jul-18	7,600	6,750	7,400	100,965	576,525	4,187,808	22
Aug-18	8,300	6,925	7,800	108,227	619,129	4,718,730	21
Sep-18	7,850	6,950	7,400	72,782	410,577	3,016,768	19
Oct-18	7,550	6,675	7,325	86,891	533,666	3,765,824	23
Nov-18	9,050	7,325	8,500	109,401	760,540	6,161,588	21
Dec-18	8,850	8,425	8,800	62,779	433,980	3,755,417	18
Jan-19	9,400	8,650	9,075	85,167	610,896	5,506,656	22

BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash on Hand	11,435,686	12,890,427	11,167,643	11,577,664	10,552,014
Placements with Other Banks	14,527,422	33,416,808	33,661,668	28,592,738	29,220,033
Marketable Securities	12,738,296	9,927,494	23,764,750	36,729,021	33,848,913
Loans	270,651,986	314,066,531	376,594,527	441,313,566	472,238,233
Investment	37,434	35,793	57,169	713,423	712,607
Fixed Assets	6,222,050	20,756,594	21,972,223	22,804,689	22,752,663
Other Assets	3,369,915	4,482,111	6,793,167	10,380,886	11,026,717
Total Assets	416,573,708	508,595,288	603,031,880	709,330,084	763,523,705
Growth (%)		22.09%	18.57%	17.63%	7.64%

Deposits	302,666,680	358,184,938	425,188,266	504,430,731	522,972,687
Taxes Payable	317,563	749,396	150,770	80,425	648,490
Fund Borrowings	11,212,265	22,523,581	32,695,422	44,722,165	54,645,353
Other Liabilities	5,218,778	7,583,784	11,148,956	14,730,714	13,559,972
Total Liabilities	341,148,654	412,727,677	492,701,125	584,086,818	633,436,632
Growth (%)		20.98%	19.38%	18.55%	8.45%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid up Capital	9,054,807	9,054,807	9,054,807	9,054,807	9,054,807
Paid up Capital (Shares)	18,649	18,649	18,649	18,649	18,649
Par Value	7,500 & 7,500 & 375	7500 & 7500 & 375	7500 & 7500 & 375	7500 & 7500 & 375	7500 & 7500 & 375
Retained Earnings	35,078,159	41,537,950	50,798,322	60,313,505	67,483,451
Total Equity	61,021,308	78,438,222	89,254,000	100,903,304	104,019,888
Growth (%)		28.54%	13.79%	13.05%	3.09%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Interest Income	33,364,942	36,895,081	43,768,439	48,177,849	39,426,467
Growth (%)		10.58%	18.63%	10.07%	

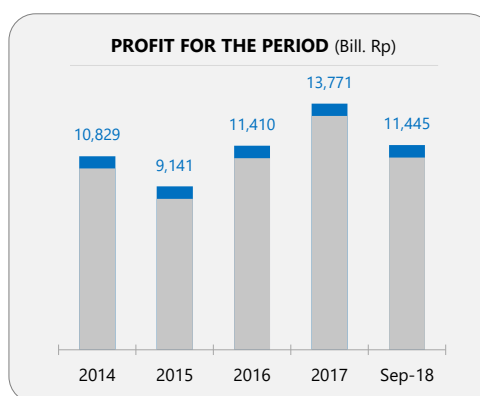
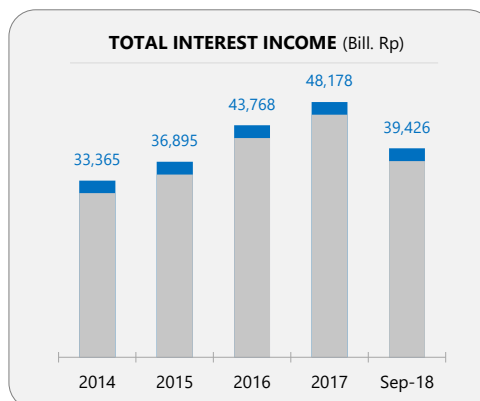
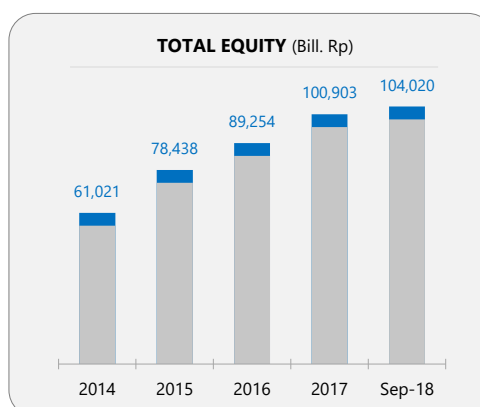
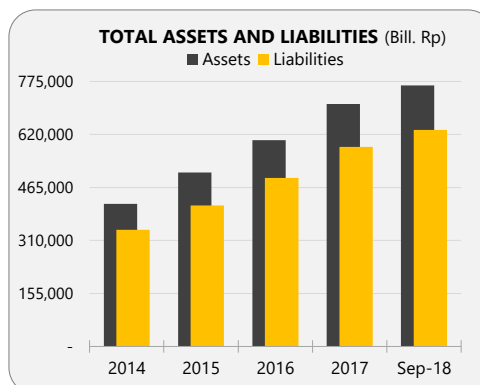
Interest Expenses	10,988,641	11,334,885	13,773,377	16,240,086	13,420,719
Other Operating Revenue	10,715,356	8,872,380	9,962,683	11,507,024	13,448,561
Other Operating Expenses	16,103,374	16,509,898	19,216,843	20,863,357	25,051,682
Income from Operations	13,346,291	11,412,081	14,229,332	17,222,663	14,402,627
Growth (%)		-14.49%	24.69%	21.04%	

Non-Operating Revenues	178,019	54,067	73,573	-57,276	-84,231
Income Before Tax	13,524,310	11,466,148	14,302,905	17,165,387	14,318,396
Provision for Income Tax	2,694,931	2,325,616	2,892,709	3,394,795	2,873,340
Profit for the period	10,829,379	9,140,532	11,410,196	13,770,592	11,445,056
Growth (%)		-15.60%	24.83%	20.69%	

Period Attributable	10,782,628	9,066,581	11,338,748	13,616,476	11,438,016
Comprehensive Income	11,914,732	20,862,547	12,332,684	15,617,639	7,944,405
Comprehensive Attributable	11,867,981	20,788,596	12,259,504	15,403,290	8,054,710

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Dividend (Rp)	144.55	122.53	212.81	255.56	-
EPS (Rp)	578.20	486.18	608.02	730.16	613.34
BV (Rp)	3,272.16	4,206.11	4,786.08	5,410.75	5,577.88
DAR (X)	0.82	0.81	0.82	0.82	0.83
DER(X)	5.59	5.26	5.52	5.79	6.09
ROA (%)	2.60	1.80	1.89	1.94	1.50
ROE (%)	17.75	11.65	12.78	13.65	11.00
OPM (%)	40.00	30.93	32.51	35.75	36.53
NPM (%)	32.46	24.77	26.07	28.58	29.03
Payout Ratio (%)	25.00	25.20	35.00	35.00	-
Yield (%)	2.37	2.46	3.85	2.58	-

*US\$ Rate (Bt), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 4,400,000
Listed Shares : 122,112,351,900
Market Capitalization : 470,132,554,815,000

2 | 470.1T | 6.34% | 15.61%
1 | 121.2T | 5.83% | 5.83%

COMPANY HISTORY

Established Date : 16-Dec-1895
Listing Date : 10-Nov-2003 (IPO Price: 875)
Underwriter IPO :
PT Bahana Securities (affiliated)
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Andrianof A. Chaniago *)
2. A. Fuad Rahmany *)
3. A. Sonny Keraf *)
4. Gatot Trihargo
5. Hadiyanto
6. Jeffry J. Wurangian
7. Mahmud *)
8. Nicolaus Teguh Budi Harjanto
9. Rofikoh Rokhim *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Suprajarto
2. Achmad Solichin Lutfiyanto
3. Handayani
4. Haru Koesmahargyo
5. Indra Utoyo
6. Kuswiyoto
7. Mohammad Irfan
8. Osbal Saragi Rumahorbo
9. Priyastomo
10. R. Sophia Alizsa
11. Sis Apik Wijayanto
12. Supari

AUDIT COMMITTEE

1. A. Fuad Rahmany
2. A. Sonny Keraf
3. I Gde Yadnya Kusuma
4. Pamuji Gesang Raharjo
5. Rofikoh Rohim
6. Sunuaji Noor Widiyanto

CORPORATE SECRETARY

Bambang Tribaroto

HEAD OFFICE

BRI I Building
Jl. Jend. Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210
Phone : (021) 251-0244; 251-0254
Fax : (021) 250-0065; 250-0077
Homepage : www.bri.co.id
Email : corsec@bri.co.id
humas@bri.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Republic of Indonesia 70,000,000,000 : 57.32%
2. Public (<5%) 52,112,351,900 : 42.68%

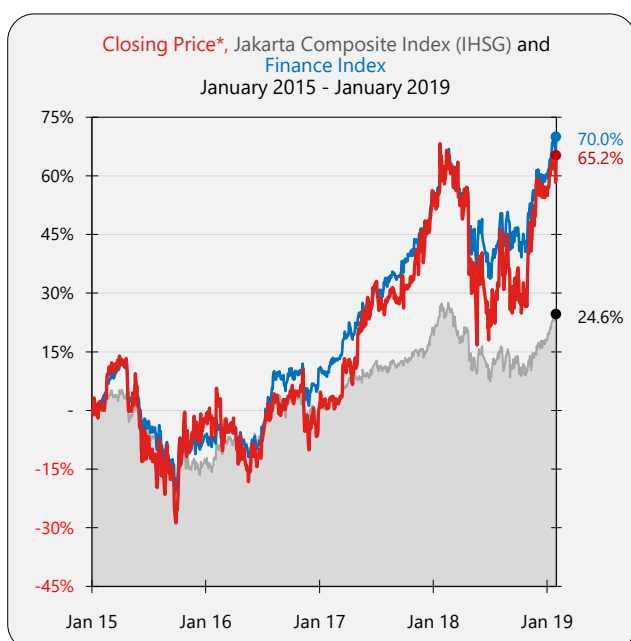
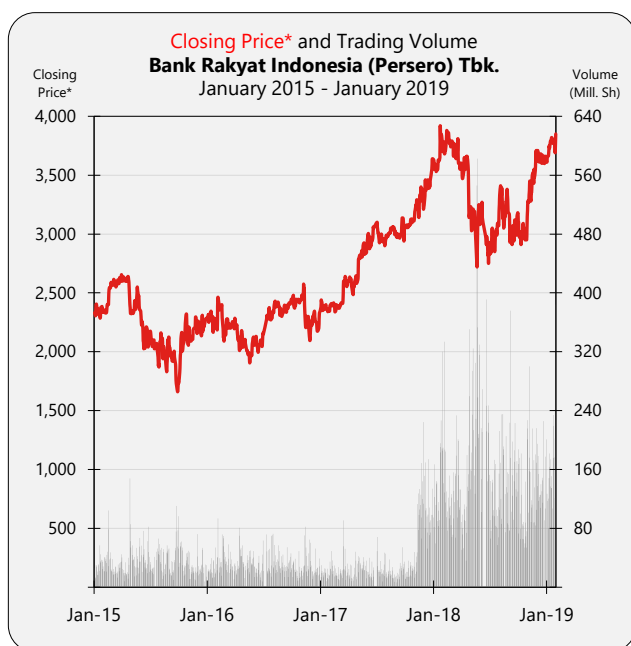
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2003		84.19	6-Jul-04	7-Jul-04	9-Jul-04	23-Jul-04	F
2004		152.88	16-Jun-05	17-Jun-05	21-Jun-05	5-Jul-05	F
2005		156.18	21-Jun-06	22-Jun-06	26-Jun-06	10-Jul-06	F
2006		173.04	13-Jun-07	14-Jun-07	18-Jun-07	2-Jul-07	F
2007		196.34	18-Jun-08	19-Jun-08	23-Jun-08	7-Jul-08	F
2008		168.82	16-Jun-09	17-Jun-09	19-Jun-09	3-Jul-09	F
2009		132.08	28-Jun-10	29-Jun-10	1-Jul-10	15-Jul-10	F
2010		45.93	17-Dec-10	20-Dec-10	22-Dec-10	30-Dec-10	I
2010		70.04	27-May-11	30-May-11	1-Jun-11	15-Jun-11	F
2011		122.28	26-Apr-12	27-Apr-12	1-May-12	15-May-12	F
2012		225.23	26-Mar-13	27-Mar-13	1-Apr-13	15-Apr-13	F
2013		257.33	28-Apr-14	29-Apr-14	2-May-14	14-May-14	F
2014		294.80	26-Mar-15	27-Mar-15	31-Mar-15	22-Apr-15	I
2015		311.66	31-Mar-16	1-Apr-16	5-Apr-16	22-Apr-16	F
2016		428.61	22-Mar-17	23-Mar-17	27-Mar-17	13-Apr-17	F
2017		106.75	29-Mar-18	2-Apr-18	4-Apr-18	25-Apr-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	4,764,705,000	10-Nov-03	10-Nov-03
2.	Company Listing	6,882,352,950	T: 10-Nov-03	: 31-May-04
3.	MSOP Conversion	114,572,000	T: 24-Nov-04	: 11-Nov-05
4.	MSOP Conversion I & II	333,519,000	T: 16-Nov-05	: 18-Oct-07
5.	MSOP Conversion II	8,879,000	T: 25-Sep-06	: 12-Nov-09
6.	MSOP Conversion I, II & III	59,421,500	T: 23-Nov-06	: 27-Dec-07
7.	MSOP Conversion II & III	36,021,500	T: 24-Nov-06	: 26-Jun-09
8.	MSOP Conversion I	256,500	T: 9-Jan-07	: 26-May-08
9.	MSOP Conversion III	11,609,000	T: 25-Jun-07	: 15-Nov-10
10.	MSOP Conversion I & III	2,493,500	T: 21-Nov-07	: 8-Aug-08
11.	MSOP Conversion I & II	199,500	T: 27-Mar-08	: 27-May-08
12.	MSOP Conversion III	2,227,000	T: 5-Aug-08	: 22-Dec-08
13.	MSOP Conversion I	532,500	T: 28-Aug-08	: 13-Nov-08
14.	MSOP Conversion II	49,500	T: 2-Sep-08	: 14-Oct-08
15.	MSOP Conversion I & II	95,500	T: 11-Nov-08	: 11-Nov-08
16.	Rep. of Indonesia Share Delisting	-5,698,760	7-Jan-11	7-Jan-11
17.	Stock Split	109,901,116,710	T: 11-Jan-11	: 10-Nov-17

BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	8,366	7,679	8,404	35,983	3,678
Value (Billion Rp)	92,492	86,255	78,363	119,011	13,785
Frequency (Thou. X)	1,264	1,248	1,032	2,232	192
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	13,450	12,975	16,825	3,920	3,870
Low	7,975	9,525	3,120	2,720	3,580
Close	11,425	11,675	3,640	3,660	3,850
Close*	2,285	2,335	3,640	3,660	3,850

PER (X)	10.99	11.40	15.48	14.28	14.53
PER Industry (X)	25.09	20.71	19.10	25.63	24.30
PBV (X)	2.49	2.04	2.68	2.57	2.54

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	12,100	11,325	11,675	84,255	607,503	7,101,489	21
Feb-15	13,050	11,600	12,875	82,946	748,654	9,092,542	19
Mar-15	13,275	12,600	13,275	82,495	552,663	7,172,234	22
Apr-15	13,450	11,250	11,625	96,485	727,168	9,138,329	21
May-15	12,750	11,400	11,775	107,891	702,965	8,433,290	19
Jun-15	11,775	10,050	10,350	143,673	854,615	9,122,101	21
Jul-15	10,900	9,300	10,000	107,429	692,996	7,012,522	19
Aug-15	10,875	9,025	10,625	120,620	746,258	7,528,574	20
Sep-15	10,550	7,975	8,650	132,204	851,245	7,855,562	21
Oct-15	11,700	8,550	10,525	135,157	824,964	8,421,137	21
Nov-15	11,600	10,200	10,775	87,443	545,609	5,909,768	21
Dec-15	11,600	10,425	11,425	83,179	511,242	5,704,482	19
Jan-16	11,825	10,750	11,225	88,556	492,583	5,607,189	20
Feb-16	12,300	10,425	11,075	144,650	842,610	9,542,491	20
Mar-16	11,500	10,650	11,425	116,596	632,000	7,028,852	21
Apr-16	11,300	9,800	10,350	139,975	794,637	8,338,493	21
May-16	10,675	9,525	10,350	95,493	659,498	6,609,965	20
Jun-16	10,925	9,900	10,800	106,482	555,605	5,766,411	22
Jul-16	12,000	10,700	11,525	93,983	582,709	6,688,896	16
Aug-16	12,250	11,475	11,650	95,596	770,202	9,125,597	22
Sep-16	12,250	11,500	12,200	81,038	618,988	7,381,044	21
Oct-16	12,400	11,825	12,200	67,715	486,156	5,907,484	21
Nov-16	12,975	10,425	10,900	129,690	771,060	8,911,079	22
Dec-16	11,875	10,775	11,675	88,419	473,130	5,347,045	20
Jan-17	12,325	11,575	11,725	69,316	378,351	4,502,567	21
Feb-17	12,125	11,650	11,950	66,503	451,400	5,399,953	19
Mar-17	13,250	11,850	12,975	95,193	566,300	7,121,221	22
Apr-17	13,250	12,425	12,900	56,073	337,783	4,391,392	17
May-17	15,300	13,000	14,475	103,789	584,920	8,225,901	20
Jun-17	15,300	14,200	15,250	65,330	297,532	4,383,996	15
Jul-17	15,500	14,300	14,775	93,829	572,160	8,521,971	21
Aug-17	15,350	14,775	15,125	65,446	389,664	5,865,231	22
Sep-17	15,750	14,675	15,275	70,266	430,851	6,507,204	19
Oct-17	15,750	15,125	15,600	75,835	495,406	7,655,611	22
Nov-17	16,825	3,120	3,210	147,696	2,027,678	9,353,670	22
Dec-17	3,720	3,260	3,640	122,225	1,871,880	6,433,985	18
Jan-18	3,920	3,460	3,700	196,546	3,171,136	11,632,918	22
Feb-18	3,910	3,650	3,780	135,916	2,579,080	9,691,955	19
Mar-18	3,820	3,450	3,600	178,973	2,788,121	10,274,909	21
Apr-18	3,670	3,120	3,220	168,834	2,624,538	9,065,032	21
May-18	3,300	2,720	3,080	285,121	5,340,985	16,128,141	20
Jun-18	3,270	2,740	2,840	162,760	2,764,882	8,251,005	13
Jul-18	3,110	2,770	3,070	185,840	2,428,523	7,164,319	22
Aug-18	3,470	3,020	3,180	203,750	3,120,818	10,112,429	21
Sep-18	3,220	2,900	3,150	182,921	2,986,141	9,051,519	19
Oct-18	3,190	2,870	3,150	169,593	2,445,652	7,416,800	23
Nov-18	3,760	3,160	3,620	199,958	3,190,009	10,941,377	21
Dec-18	3,780	3,520	3,660	161,745	2,542,970	9,280,338	18
Jan-19	3,870	3,580	3,850	192,200	3,678,200	13,784,801	22

BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Dec-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash on Hand	22,469,167	28,771,635	25,212,024	24,797,782	27,421,625
Placements with Other Banks	62,035,442	49,834,664	78,142,754	55,105,687	87,018,051
Marketable Securities	84,168,460	124,873,547	133,039,936	204,929,704	193,680,605
Loans	479,211,143	547,318,355	621,286,679	689,559,288	804,673,435
Investment	251,573	269,130	2,439	73,821	460,096
Fixed Assets	5,917,470	8,039,280	24,515,059	24,746,306	26,914,859
Other Assets	8,792,889	13,514,846	14,490,711	25,230,455	23,379,549
Total Assets	801,955,021	878,426,312	1,003,644,426	1,126,248,442	1,296,898,292
Growth (%)		9.54%	14.25%	12.22%	15.15%

Deposits	630,977,238	282,157,299	756,755,912	847,249,817	846,200,528
Taxes Payable	59,805	1,497,262	942,401	564,798	839,900
Fund Borrowings	24,986,862	35,480,358	35,008,781	29,403,009	34,878,883
Other Liabilities	3,487,261	7,392,766	10,111,453	13,285,656	15,220,353
Total Liabilities	704,217,592	765,299,133	856,831,836	958,900,948	986,548,641
Growth (%)		8.67%	11.96%	11.91%	2.88%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid up Capital	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291
Paid up Capital (Shares)	24,669	24,669	24,669	123,346	123,346
Par Value	250	250	250	50	50
Retained Earnings	88,761,688	106,733,021	125,309,471	143,827,697	145,665,302
Total Equity	97,737,429	113,127,179	146,812,590	167,347,494	166,679,645
Growth (%)		15.75%	29.78%	13.99%	-0.40%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Dec-18
Total Interest Income	75,122,213	85,434,037	92,151,312	102,899,292	53,643,800
Growth (%)		13.73%	7.86%	11.66%	-47.87%

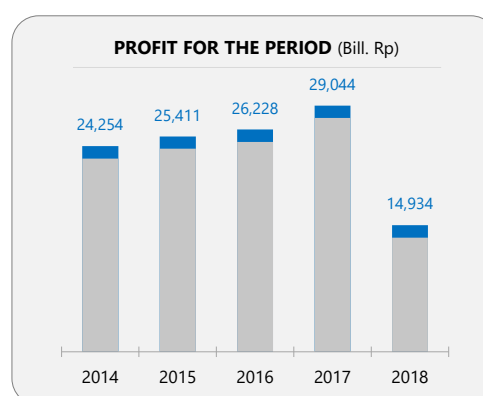
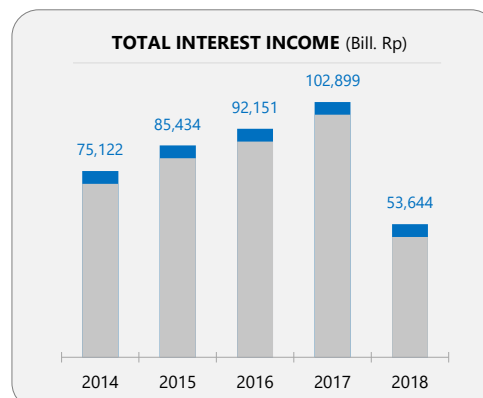
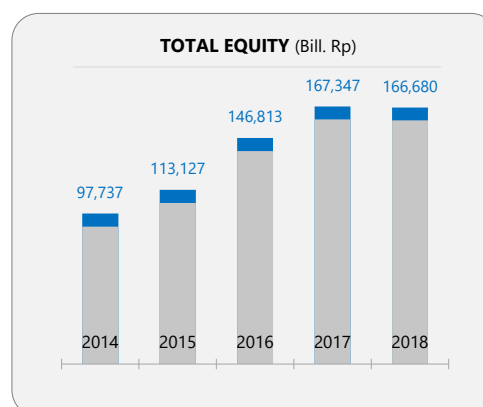
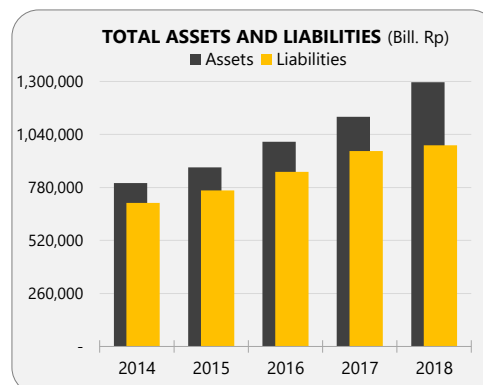
Interest Expenses	23,679,803	27,154,270	26,176,473	29,893,805	15,399,302
Other Operating Revenue	9,299,140	12,409,041	17,213,112	19,091,067	10,196,235
Other Operating Expenses	26,660,314	31,275,696	37,098,320	38,441,648	19,759,696
Income from Operations	28,361,877	30,512,907	33,964,542	36,805,834	18,466,599
Growth (%)		7.58%	11.31%	8.37%	-49.83%

Non-Operating Revenues	2,497,196	1,981,111	9,228	216,323	16,971
Income Before Tax	30,859,073	32,494,018	33,973,770	37,022,157	18,483,570
Provision for Income Tax	6,605,228	7,083,230	7,745,779	7,977,823	3,549,434
Profit for the period	24,253,845	25,410,788	26,227,991	29,044,334	14,934,136
Growth (%)		4.77%	3.22%	10.74%	-48.58%

Period Attributable	24,241,650	25,397,742	26,195,772	28,996,535	14,886,046
Comprehensive Income	24,759,999	24,872,130	41,380,007	30,877,015	10,847,249
Comprehensive Attributable	24,744,791	24,861,081	41,340,376	30,805,784	10,833,082

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Dec-18
Dividend (Rp)	294.80	311.66	428.61	106.75	-
EPS (Rp)	982.67	1,029.53	1,061.88	235.08	120.69
BV (Rp)	3,961.93	4,585.77	5,951.26	1,356.73	1,351.32
DAR (X)	0.88	0.87	0.85	0.85	0.76
DER(X)	7.21	6.76	5.84	5.73	5.92
ROA (%)	3.02	2.89	2.61	2.58	1.15
ROE (%)	24.82	22.46	17.86	17.36	8.96
OPM (%)	37.75	35.72	36.86	35.77	34.42
NPM (%)	32.29	29.74	28.46	28.23	27.84
Payout Ratio (%)	30.00	30.27	40.36	45.41	-
Yield (%)	2.53	2.73	3.67	2.93	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,542
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 357.391
Listed Shares : 10,484,100,000
Market Capitalization : 28,726,434,000,000

42 | 28.7T | 0.39% | 70.87%
25 | 20.8T | 1.00% | 56.98%

COMPANY HISTORY

Established Date : 30-Nov-1934
Listing Date : 17-Dec-2009 (IPO Price: 800)
Underwriter IPO :
PT Mandiri Sekuritas (affiliated)
PT CIMB Securities Indonesia
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom

BOARD OF COMMISSIONERS

1. I Wayan Agus Mertayasa *)
2. Arie Coerniadi *)
3. Garuda Wiko *)
4. Iman Sugema
5. Kamaruddin Sjam *)
6. Lucky Fathul Aziz Hadibrata *)
7. Maurin Sitorus
8. Parman Nataatmadja
9. Sumiyati

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Maryono
2. Andi Nirwoto
3. Budi Satria
4. Dasuki Amsir
5. Iman Nugroho Soeko
6. Nixon L.P. Napitupulu
7. Oni Febriarto R.
8. R. Mahelan Prabantarikso
9. Yossi Istanto

AUDIT COMMITTEE

1. Kamaruddin Sjam
2. Adi Prakoso
3. Garuda Wiko
4. I Wayan Agus Mertayasa
5. Lucky Fathul Aziz Hadibrata
6. Rachmat Supratman
7. Sondang Gayatri

CORPORATE SECRETARY

Achmad Chaerul

HEAD OFFICE

Bank BTN Tower 20th Floor
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130
Phone : (021) 633-6789; 633-2666
Fax : (021) 634-6704
Homepage : www.btn.co.id
Email : csd@btn.co.id
agus.susanto@btn.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Republic of Indonesia 6,354,000,000 : 60.61%
2. Public (<5%) 4,130,100,000 : 39.39%

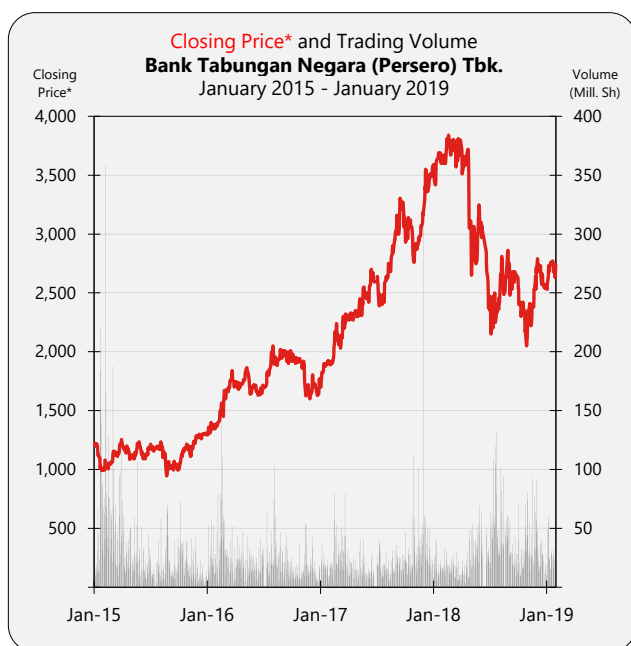
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2009		15.09	10-Jun-10	11-Jun-10	15-Jun-10	29-Jun-10	F
2010		31.19	10-Jun-11	13-Jun-11	15-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		25.31	10-May-12	11-May-12	15-May-12	30-May-12	F
2012		38.74	26-Apr-13	29-Apr-13	1-May-13	10-May-13	F
2013		44.36	18-Mar-14	19-Mar-14	21-Mar-14	7-Apr-14	F
2014		21.11	31-Mar-15	1-Apr-15	6-Apr-15	24-Apr-15	I
2015		34.96	19-Apr-16	20-Apr-16	22-Apr-16	12-May-16	F
2016		49.46	24-Mar-17	27-Mar-17	30-Mar-17	13-Mar-17	F
2017		57.18	2-Apr-18	3-Apr-18	5-Apr-18	24-Apr-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	2,360,057,000	17-Dec-09	17-Dec-09
2.	Company Listing	6,263,228,575	17-Dec-09	17-Dec-09
3.	MESOP Conversion I	122,369,000	T: 8-Feb-11	: 13-Aug-14
4.	MESOP Conversion I & II	5,670,000	T: 6-Feb-12	: 14-Aug-14
5.	MESOP Conversion I	1,999,000	T: 14-Feb-12	: 16-Mar-12
6.	Right Issue	1,497,728,925	7-Dec-12	7-Dec-12
7.	MESOP Conversion I, II & III	208,387,000	T: 7-Feb-13	: 17-Jul-13
8.	MESOP Conversion II & III	444,300	T: 14-Mar-14	: 14-Aug-15
9.	MESOP Conversion III	7,759,500	T: 19-Mar-14	: 17-Mar-16
10.	MESOP Conversion II	14,375,700	T: 22-Jul-14	: 19-Aug-15
11.	MESOP Conversion I & III	2,081,000	20-Aug-14	20-Aug-14

BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	8,010	5,709	5,770	7,484	614
Value (Billion Rp)	8,900	9,809	15,446	20,585	1,656
Frequency (Thou. X)	396	532	635	927	85
Days	244	246	238	240	22
Price (Rupiah)					
High	1,315	2,100	3,610	3,890	2,820
Low	935	1,280	1,695	2,010	2,500
Close	1,295	1,740	3,570	2,540	2,740
Close*	1,295	1,740	3,570	2,540	2,740
PER (X)					
PER (X)	7.33	8.52	12.49	8.93	9.63
PER Industry (X)	25.09	20.71	19.10	25.63	24.30
PBV (X)					
PBV (X)	0.99	1.02	1.75	1.16	1.24

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	1,230	980	995	44,134	1,247,054	1,302,876	21
Feb-15	1,095	990	1,070	47,590	1,549,165	1,615,293	19
Mar-15	1,270	1,060	1,255	40,326	1,207,915	1,392,206	22
Apr-15	1,250	1,080	1,115	28,932	701,031	823,389	21
May-15	1,245	1,080	1,205	25,132	547,298	639,653	19
Jun-15	1,200	1,070	1,190	28,296	410,752	469,186	21
Jul-15	1,230	1,150	1,170	22,849	297,190	353,106	19
Aug-15	1,255	935	1,065	32,369	543,842	582,291	20
Sep-15	1,090	970	995	29,159	357,423	367,986	21
Oct-15	1,230	995	1,185	48,255	593,101	667,140	21
Nov-15	1,290	1,085	1,270	28,942	365,566	441,398	21
Dec-15	1,315	1,250	1,295	20,431	189,362	245,098	19
Jan-16	1,420	1,280	1,365	30,750	476,062	645,114	20
Feb-16	1,690	1,350	1,660	58,858	1,005,608	1,526,817	20
Mar-16	1,865	1,600	1,745	43,540	462,332	796,834	21
Apr-16	1,780	1,625	1,760	42,592	485,258	833,245	21
May-16	1,885	1,590	1,705	37,300	386,739	673,510	20
Jun-16	1,745	1,560	1,715	43,493	421,059	713,599	22
Jul-16	2,030	1,690	1,975	38,886	398,887	740,507	16
Aug-16	2,100	1,835	2,010	65,565	695,281	1,354,777	22
Sep-16	2,030	1,890	1,920	40,068	394,806	778,370	21
Oct-16	1,995	1,900	1,910	37,806	252,701	488,464	21
Nov-16	1,940	1,590	1,650	50,838	420,252	724,716	22
Dec-16	1,835	1,610	1,740	42,299	309,590	533,513	20
Jan-17	1,930	1,695	1,905	42,012	348,275	647,126	21
Feb-17	2,280	1,875	2,140	48,805	526,975	1,085,503	19
Mar-17	2,360	2,000	2,270	64,967	651,018	1,422,368	22
Apr-17	2,390	2,140	2,300	26,433	261,541	604,232	17
May-17	2,650	2,270	2,500	36,144	341,910	827,966	20
Jun-17	2,710	2,400	2,600	22,693	203,060	526,229	15
Jul-17	2,650	2,320	2,600	52,642	415,879	1,033,000	21
Aug-17	3,030	2,570	3,010	46,902	357,233	997,937	22
Sep-17	3,340	2,950	3,150	59,130	397,493	1,238,430	19
Oct-17	3,170	2,690	2,760	92,955	630,983	1,861,254	22
Nov-17	3,240	2,740	3,200	90,705	1,060,474	3,238,647	22
Dec-17	3,610	3,170	3,570	52,099	575,223	1,963,549	18
Jan-18	3,700	3,370	3,660	63,078	391,275	1,400,251	22
Feb-18	3,850	3,560	3,740	47,563	334,788	1,240,585	19
Mar-18	3,890	3,430	3,800	47,930	303,606	1,123,957	21
Apr-18	3,770	3,020	3,110	54,314	348,716	1,209,955	21
May-18	3,250	2,630	3,050	89,528	704,538	2,060,568	20
Jun-18	3,120	2,370	2,450	65,753	460,902	1,304,539	13
Jul-18	2,560	2,110	2,360	136,215	1,254,283	2,931,468	22
Aug-18	2,920	2,370	2,750	104,958	1,064,272	2,816,060	21
Sep-18	2,800	2,410	2,630	56,754	499,107	1,303,405	19
Oct-18	2,670	2,010	2,120	81,521	686,053	1,581,394	23
Nov-18	2,740	2,150	2,670	114,373	964,298	2,346,511	21
Dec-18	2,820	2,530	2,540	64,752	472,440	1,266,000	18
Jan-19	2,820	2,500	2,740	85,187	614,133	1,656,426	22

BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash on Hand	920,482	1,181,219	1,006,682	1,027,554	803,027
Placements with Other Banks	1,496,455	7,839,477	17,581,350	24,691,186	5,138,273
Marketable Securities	5,436,970	1,807,561	4,171,700	7,706,031	8,735,971
Loans	114,345,618	136,905,226	162,330,347	196,634,594	196,897,099
Investment	-	-	-	-	-
Fixed Assets	1,488,383	1,553,401	4,659,379	4,837,319	4,914,070
Other Assets	1,007,989	1,553,599	2,189,078	2,688,331	6,306,709
Total Assets	144,582,353	171,807,592	214,168,479	261,365,267	272,304,662
Growth (%)		18.83%	24.66%	22.04%	4.19%

Deposits	107,649,946	129,429,868	163,640,452	177,091,421	179,826,703
Taxes Payable	115,260	9,566	-	-	-
Fund Borrowings	6,998,213	7,726,728	4,999,616	7,991,053	11,819,872
Other Liabilities	3,079,486	3,835,877	4,629,410	5,612,462	5,011,284
Total Liabilities	132,329,458	157,947,485	195,037,943	223,937,463	232,947,233
Growth (%)		19.36%	23.48%	14.82%	4.02%

Authorized Capital	10,239,216	10,239,216	10,239,216	10,239,216	10,243,716
Paid up Capital	5,283,848	5,291,173	5,295,000	5,295,000	5,295,000
Paid up Capital (Shares)	10,568	10,582	10,590	10,590	10,590
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	5,131,692	49,525,977	9,008,204	11,511,889	13,142,568
Total Equity	12,252,895	13,860,107	19,130,536	21,663,434	23,249,795
Growth (%)		13.12%	38.03%	13.24%	7.32%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Interest Income	12,807,328	14,966,209	17,138,819	19,271,582	15,897,059
Growth (%)		16.86%	14.52%	12.44%	

Interest Expenses	7,342,747	8,155,133	8,975,274	9,930,642	8,445,143
Other Operating Revenue	894,820	1,106,526	1,282,822	1,605,931	1,470,191
Other Operating Expenses	4,010,139	5,383,997	5,386,604	6,170,567	6,116,964
Income from Operations	1,577,367	2,533,605	3,352,232	3,891,903	2,805,143
Growth (%)		60.62%	32.31%	16.10%	

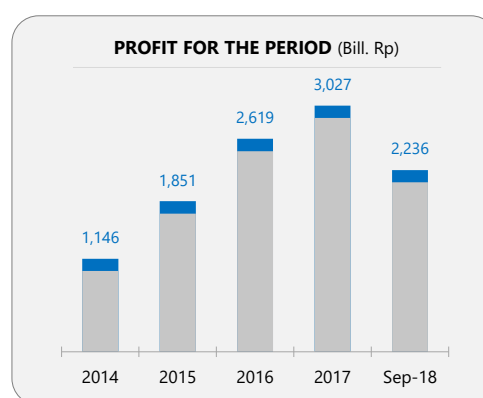
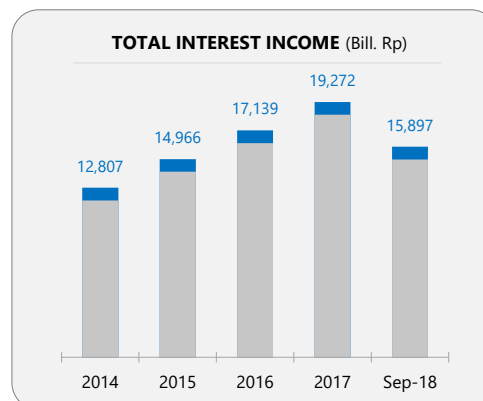
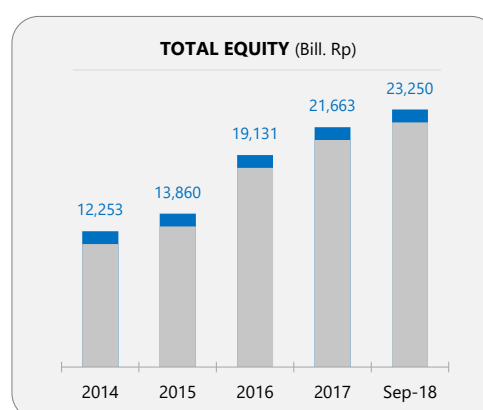
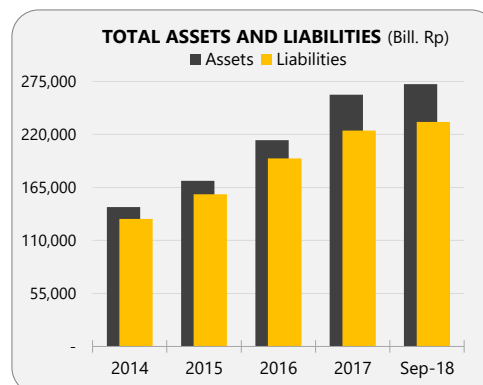
Non-Operating Revenues	1,960	8,281	-22,148	-30,347	41,698
Income Before Tax	1,579,327	2,541,886	3,330,084	3,861,556	2,846,841
Provision for Income Tax	433,755	690,979	711,179	834,089	610,669
Profit for the period	1,145,572	1,850,907	2,618,905	3,027,467	2,236,172
Growth (%)		61.57%	41.49%	15.60%	

Period Attributable	1,145,572	1,850,907	2,618,905	3,027,467	2,236,172
Comprehensive Income	1,120,716	1,811,337	5,631,617	3,056,680	2,191,854
Comprehensive Attributable	1,120,716	1,811,337	5,631,617	3,056,680	2,191,854

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Dividend (Rp)	21.11	34.96	49.46	57.18	-
EPS (Rp)	108.40	174.91	247.30	285.88	211.16
BV (Rp)	1,159.47	1,309.74	1,806.47	2,045.65	2,195.45
DAR (X)	0.92	0.92	0.91	0.86	0.86
DER(X)	10.80	11.40	10.20	10.34	10.02
ROA (%)	0.79	1.08	1.22	1.16	0.82
ROE (%)	9.35	13.35	13.69	13.98	9.62
OPM (%)	12.32	16.93	19.56	20.20	17.65
NPM (%)	8.94	12.37	15.28	15.71	14.07
Payout Ratio (%)	19.48	19.99	20.00	20.00	-
Yield (%)	1.75	2.70	2.84	1.60	-

*US\$ Rate (Bt), Rp

	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--	--------	--------	--------	--------	--------



BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 2,244.875
Listed Shares : 46,199,999,998
Market Capitalization : 344,189,999,985,100

6 | 344.2T | 4.64% | 36.62%
4 | 90.0T | 4.33% | 20.96%

COMPANY HISTORY

Established Date : 02-Oct-1998
Listing Date : 14-Jul-2003 (IPO Price: 675)
Underwriter IPO :
PT. Danareksa Sekuritas (Affiliated)
PT. ABN AMRO Asia Securities Indonesia
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Hartadi Agus Sarwono
 2. Ardan Adiperdana
 3. Askolani
 4. Bangun Sarwito Kusmulyono *)
 5. Goei Siau Hong *)
 6. Imam Apriyanto Putro
 7. Makmur Keliat *)
 8. R. Widyo Pramono
- *) *Independent Commissioners*

BOARD OF DIRECTORS

1. Kartika Wirjoatmodjo
2. Agus Dwi Handaya
3. Ahmad Siddik Badruddin
4. Alexandra Askandar
5. Darmawan Junaidi
6. Donsuwan Simatupang
7. Hery Gunardi
8. Panji Irawan
9. Rico Usthavia Frans
10. Royke Tumilaar
11. Sulaiman Arif Arianto

AUDIT COMMITTEE

1. Bangun Sarwito Kusmulyono
2. Bambang Ratmanto
3. Budi Sulistio
4. Goei Siau Hong
5. Hartadi Agus Sarwono
6. Makmur Keliat

CORPORATE SECRETARY

Rohan Afas

HEAD OFFICE

Mandiri Plaza
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38
Jakarta 12190
Phone : (021) 526-5045
Fax : (021) 5274477; 527557
Homepage : www.bankmandiri.co.id
Email : corporate.secretary@bankmandiri.co.id
mandiricare@bankmandiri.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Republic of Indonesia 28,000,000,000 : 60.61%
2. Public (<5%) 18,199,999,998 : 39.39%

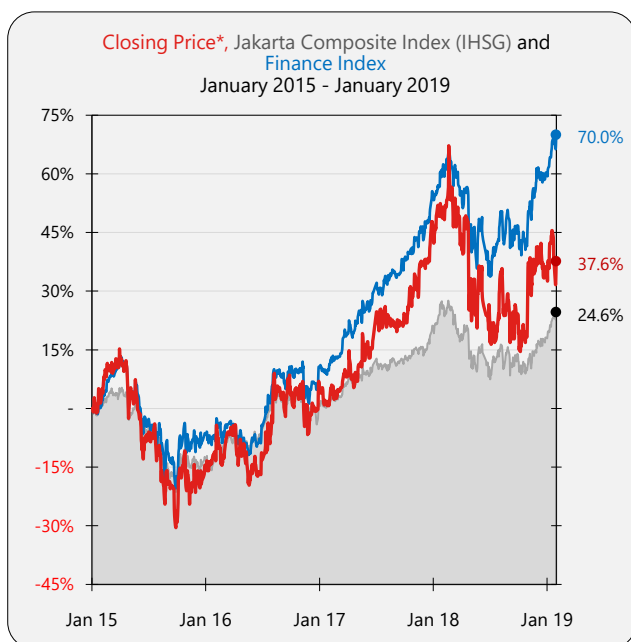
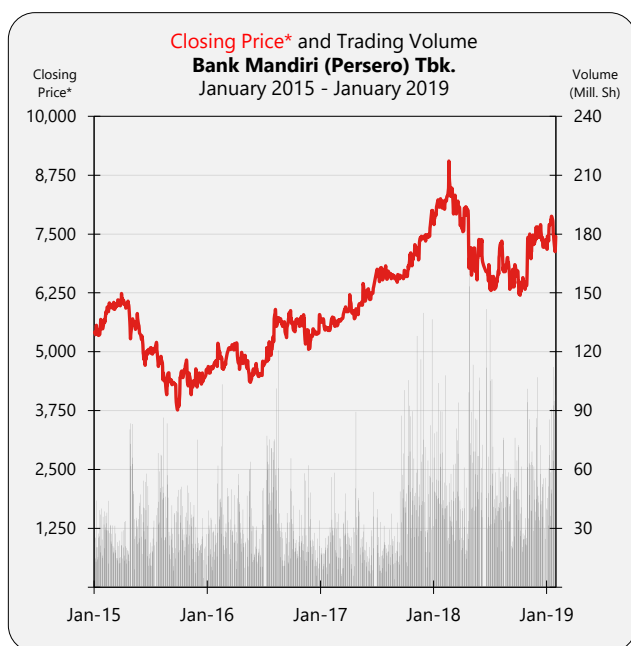
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2003		50.00	16-Dec-03	17-Dec-03	19-Dec-03	30-Dec-03	I
2003		115.00	11-Jun-04	14-Jun-04	16-Jun-04	30-Jun-04	F
2004		60.00	16-Dec-04	17-Dec-04	21-Dec-04	30-Dec-04	I
2004		70.50	13-Jun-05	14-Jun-05	16-Jun-05	24-Jun-05	F
2005		14.85	14-Jun-06	15-Jun-06	19-Jun-06	30-Jun-06	F
2006		70.02	19-Jun-07	20-Jun-07	22-Jun-07	29-Jun-07	F
2007		186.00	19-Jun-08	20-Jun-08	24-Jun-08	3-Jul-08	F
2008		88.55	26-May-09	27-May-09	29-May-09	12-Jun-09	F
2009		19.26	2-Dec-09	3-Dec-09	7-Dec-09	22-Dec-09	I
2010		19.64	21-Dec-10	22-Dec-10	27-Dec-10	30-Dec-10	I
2010		120.60	15-Jun-11	16-Jun-11	20-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		104.97	15-May-12	16-May-12	22-May-12	5-Jun-12	F
2012		199.33	26-Apr-13	29-Apr-13	1-May-13	16-May-13	F
2013		234.05	26-Mar-14	27-Mar-14	1-Apr-14	15-Apr-14	F
2014		212.91	23-Mar-15	24-Mar-15	26-Mar-15	17-Apr-15	I
2015		261.45	29-Mar-16	30-Mar-16	1-Apr-16	22-Apr-16	F
2016		266.27	21-Mar-17	22-Mar-17	24-Mar-17	13-Apr-17	F
2017		199.03	28-Mar-18	29-Mar-18	3-Apr-18	20-Apr-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	2,900,000,000	14-Jul-03	14-Jul-03
2.	Company Listing	16,900,000,000	T: 14-Jul-03	: 30-Dec-03
3.	MSOP Conversion	598,938,831	T: 26-Jul-04	: 9-Jan-07
4.	Partial Delisting 1 %	-9,955,000	6-Dec-05	6-Dec-05
5.	MSOP Conversion I & II	32,316,636	T: 11-Dec-06	: 15-Dec-06
6.	MSOP Conversion I	10,547,213	T: 21-Mar-07	: 16-Jul-08
7.	MSOP Conversion I, II & III	105,564,065	T: 10-May-07	: 2-Jun-08
8.	MSOP Conversion I & III	129,311,724	T: 14-May-07	: 28-May-08
9.	MSOP Conversion II & III	32,126,466	T: 14-Nov-07	: 19-May-10
10.	MSOP Conversion III	86,224,280	T: 19-Nov-07	: 16-Dec-10
11.	MSOP Conversion II & III	1,376,402	T: 17-Dec-08	: 8-May-09
12.	MSOP Conversion II	44,125	2-Jun-10	2-Jun-10
13.	HMETD	2,313,505,257	2-Mar-11	2-Mar-11
14.	Stock Split	23,099,999,999	13-Sep-17	13-Sep-17

BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	7,327	7,674	7,385	12,207	1,583
Value (Billion Rp)	73,668	78,310	70,529	88,452	11,892
Frequency (Thou. X)	967	1,073	780	1,166	160
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	12,550	11,950	13,675	9,050	8,050
Low	7,150	8,650	6,500	6,175	7,050
Close	9,250	11,575	8,000	7,375	7,450
Close*	4,625	5,788	8,000	7,375	7,450

PER (X)	10.51	16.86	18.09	14.12	13.76
PER Industry (X)	25.09	20.71	19.10	25.63	24.30
PBV (X)	1.81	1.77	2.20	1.95	1.86

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	11,375	10,600	11,000	66,447	515,375	5,623,454	21
Feb-15	12,300	10,950	12,000	65,366	563,345	6,593,778	19
Mar-15	12,475	11,750	12,475	70,026	428,152	5,146,324	22
Apr-15	12,550	10,350	10,750	80,765	638,748	7,347,327	21
May-15	11,725	10,700	10,775	75,800	721,520	8,037,833	19
Jun-15	10,825	9,350	10,050	91,798	706,310	7,092,455	21
Jul-15	10,400	9,275	9,525	78,628	566,167	5,596,610	19
Aug-15	10,075	8,125	9,100	117,687	957,499	8,726,356	20
Sep-15	9,000	7,150	7,925	74,765	574,228	4,839,637	21
Oct-15	9,650	7,675	8,700	92,673	647,562	5,819,148	21
Nov-15	9,275	8,150	8,500	86,552	621,608	5,408,876	21
Dec-15	9,250	8,450	9,250	66,540	386,816	3,436,104	19
Jan-16	9,600	9,000	9,600	63,648	481,137	4,499,144	20
Feb-16	10,400	9,175	9,550	96,936	776,545	7,514,552	20
Mar-16	10,375	9,375	10,300	79,327	646,595	6,486,963	21
Apr-16	10,450	9,200	9,650	103,785	640,026	6,220,689	21
May-16	9,875	8,650	9,025	82,283	620,912	5,630,533	20
Jun-16	9,700	8,850	9,525	80,833	483,413	4,461,305	22
Jul-16	10,475	9,325	10,100	101,843	895,356	8,894,030	16
Aug-16	11,950	10,200	11,225	110,757	1,108,750	12,388,111	22
Sep-16	11,750	10,500	11,200	98,909	533,559	5,996,901	21
Oct-16	11,650	10,750	11,475	78,139	491,642	5,446,069	21
Nov-16	11,900	10,025	10,500	105,708	623,662	6,719,559	22
Dec-16	11,725	10,500	11,575	70,688	372,585	4,051,933	20
Jan-17	11,600	10,900	10,900	58,199	353,534	3,936,579	21
Feb-17	11,600	10,900	11,300	70,997	549,633	6,175,257	19
Mar-17	12,025	11,200	11,700	65,917	518,324	6,014,235	22
Apr-17	12,425	11,400	11,700	60,748	449,776	5,309,858	17
May-17	13,300	11,500	12,600	76,415	489,638	5,915,605	20
Jun-17	12,850	12,150	12,750	44,727	283,347	3,545,827	15
Jul-17	13,650	12,675	13,650	63,234	416,102	5,527,186	21
Aug-17	13,675	13,050	13,100	63,733	404,008	5,339,932	22
Sep-17	13,325	6,500	6,725	63,959	716,539	5,611,621	19
Oct-17	7,150	6,575	7,050	72,621	1,130,306	7,793,188	22
Nov-17	7,600	6,925	7,400	77,161	1,239,339	9,016,255	22
Dec-17	8,100	7,300	8,000	62,201	834,133	6,343,226	18
Jan-18	8,300	7,650	8,150	91,640	1,292,811	10,380,113	22
Feb-18	9,050	7,925	8,300	80,550	831,900	6,900,691	19
Mar-18	8,475	7,525	7,675	93,829	987,194	7,934,761	21
Apr-18	8,125	6,500	7,125	100,126	1,011,407	7,469,452	21
May-18	7,625	6,525	7,050	135,827	1,352,712	9,427,562	20
Jun-18	7,450	6,425	6,850	76,823	767,485	5,268,917	13
Jul-18	6,975	6,250	6,650	99,178	1,164,833	7,515,298	22
Aug-18	7,425	6,525	6,900	96,991	1,042,690	7,243,399	21
Sep-18	6,950	6,200	6,725	84,274	828,468	5,459,404	19
Oct-18	6,850	6,175	6,850	92,240	822,014	5,296,630	23
Nov-18	7,650	6,800	7,400	132,435	1,235,644	9,055,767	21
Dec-18	7,725	7,100	7,375	81,629	869,777	6,500,083	18
Jan-19	8,050	7,050	7,450	159,524	1,583,001	11,892,257	22

BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash on Hand	20,704,563	25,109,124	22,906,775	24,268,563	21,944,804
Placements with Other Banks	61,117,605	37,320,863	73,616,927	74,600,803	39,134,216
Marketable Securities	40,465,158	43,641,564	55,419,454	59,609,972	67,680,998
Loans	505,394,870	564,393,595	56,551,643	678,292,520	729,633,840
Investment	822,014	646,753	829,945	2,690,202	3,401,603
Fixed Assets	8,928,856	9,761,688	35,663,290	36,618,753	36,743,017
Other Assets	11,239,398	11,292,727	11,557,238	15,014,218	17,690,130
Total Assets	855,039,673	910,063,409	1,038,706,009	1,124,700,847	1,173,644,878
Growth (%)		6.44%	14.14%	8.28%	4.35%

Deposits	600,980,756	634,968,568	711,399,426	753,822,372	760,310,080
Taxes Payable	1,875,141	2,131,616	1,258,792	1,009,832	1,247,938
Fund Borrowings	24,227,104	33,764,671	35,882,757	35,703,679	50,853,764
Other Liabilities	16,370,686	14,189,412	15,810,036	20,496,377	20,336,797
Total Liabilities	697,019,624	736,198,705	824,559,898	888,026,817	925,968,819
Growth (%)		5.62%	12.00%	7.70%	4.27%

Authorized Capital	16,000,000	16,000,000	16,000,000	32,000,000	16,000,000
Paid up Capital	11,666,667	11,666,667	11,666,667	23,333,333	11,666,667
Paid up Capital (Shares)	23,333	23,333	23,333	46,667	46,667
Par Value	500	500	500	500	250
Retained Earnings	74,042,745	89,224,718	96,930,793	111,357,522	120,871,027
Total Equity	104,844,562	119,491,841	153,369,723	170,006,132	176,277,019
Growth (%)		13.97%	28.35%	10.85%	3.69%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Interest Income	62,637,942	71,570,127	76,709,888	79,501,530	67,447,147
Growth (%)		14.26%	7.18%	3.64%	

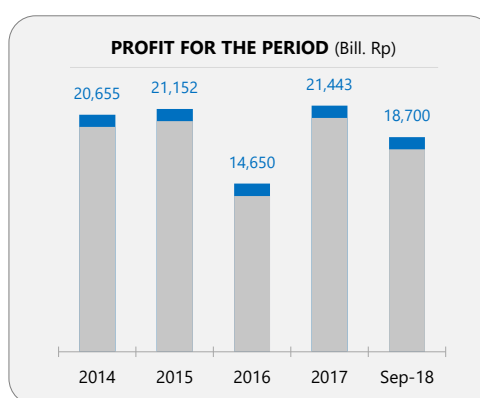
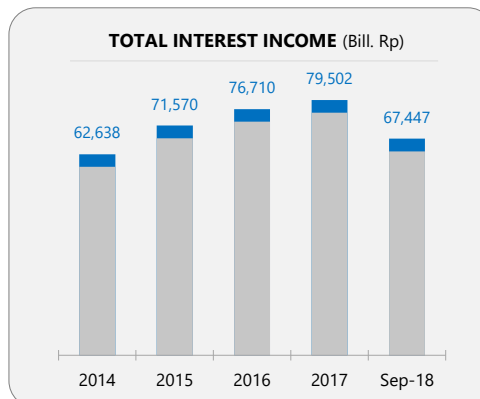
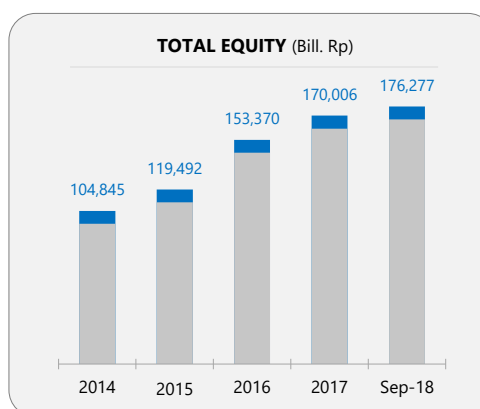
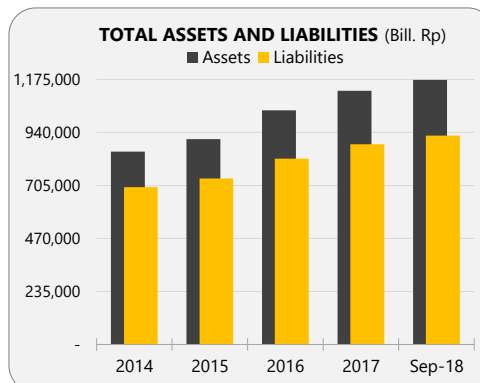
Interest Expenses	23,505,518	26,207,024	24,884,519	27,174,371	24,737,320
Other Operating Revenue	14,687,815	18,378,678	19,286,425	22,281,641	19,172,703
Other Operating Expenses	25,374,351	40,539,879	31,268,198	35,013,749	38,287,999
Income from Operations	25,978,106	26,338,972	18,612,727	27,169,751	23,594,531
Growth (%)		1.39%	-29.33%	45.97%	

Non-Operating Revenues	29,909	30,458	-39,762	-12,888	23,242
Income Before Tax	26,008,015	26,369,430	18,572,965	27,156,863	23,617,773
Provision for Income Tax	5,353,232	5,217,032	3,922,802	5,713,821	4,917,365
Profit for the period	20,654,783	21,152,398	14,650,163	21,443,042	18,700,408
Growth (%)		2.41%	-30.74%	46.37%	

Period Attributable	19,871,873	20,334,968	13,806,565	20,639,683	18,091,870
Comprehensive Income	21,482,680	20,446,829	40,345,048	23,321,035	15,979,304
Comprehensive Attributable	20,699,770	19,658,155	39,484,138	22,491,109	15,979,304

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Dividend (Rp)	212.91	261.45	266.27	199.03	-
EPS (Rp)	851.65	871.50	591.71	442.28	387.68
BV (Rp)	4,493.34	5,121.08	6,572.99	3,642.99	3,777.36
DAR (X)	0.82	0.81	0.79	0.79	0.79
DER(X)	6.65	6.16	5.38	5.22	5.25
ROA (%)	2.42	2.32	1.41	1.91	1.59
ROE (%)	19.70	17.70	9.55	12.61	10.61
OPM (%)	41.47	36.80	24.26	34.18	34.98
NPM (%)	32.97	29.55	19.10	26.97	27.73
Payout Ratio (%)	25.00	30.00	45.00	45.00	-
Yield (%)	1.98	2.83	2.30	2.49	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



BIODATA

Nama : Ika Pratiwi
Nama Panggilan : Ika
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Air Tenang, 23 Maret 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bani Hasyim Pekan Bahorok
No. Handphone : +6282278076115
E-Mail : ikaoneil18@gmail.com
Nama Ayah : Ahmad Riadi
Nama Ibu : Tri Dewi Hartati
Jumlah Saudara : 4 bersaudara

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah dasar : 2003-2009 SDN 058114 Kwala Sawit
Sekolah Menengah Pertama : 2009-2012 SMP Negeri 1 Bahorok
Sekolah Menengah Atas : 2012-2015 SMA Negeri 1 Bahorok
Perguruan Tinggi : 2015-2020 Universitas Pembangunan Panca Budi

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2020

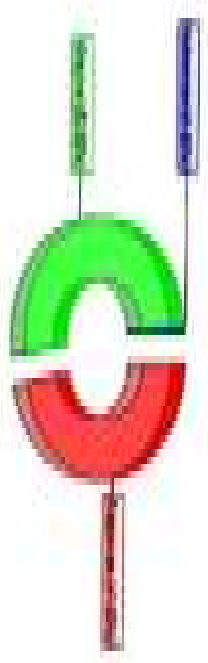
Ika Pratiwi

Regulation Berdasar N. 1031 - Originaly Report 2008/2009 QUALIA

Regulation Berdasar N. 1031 - Originaly Report 2008/2009 QUALIA
Compendium Front Sheet: Described language: Indonesia



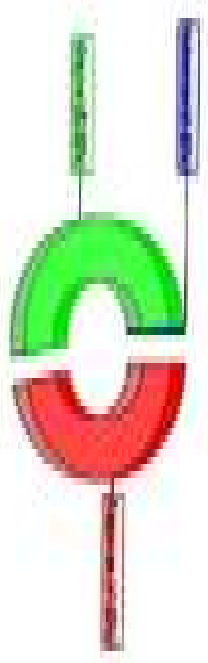
Logo of UPI



Logo of UPI



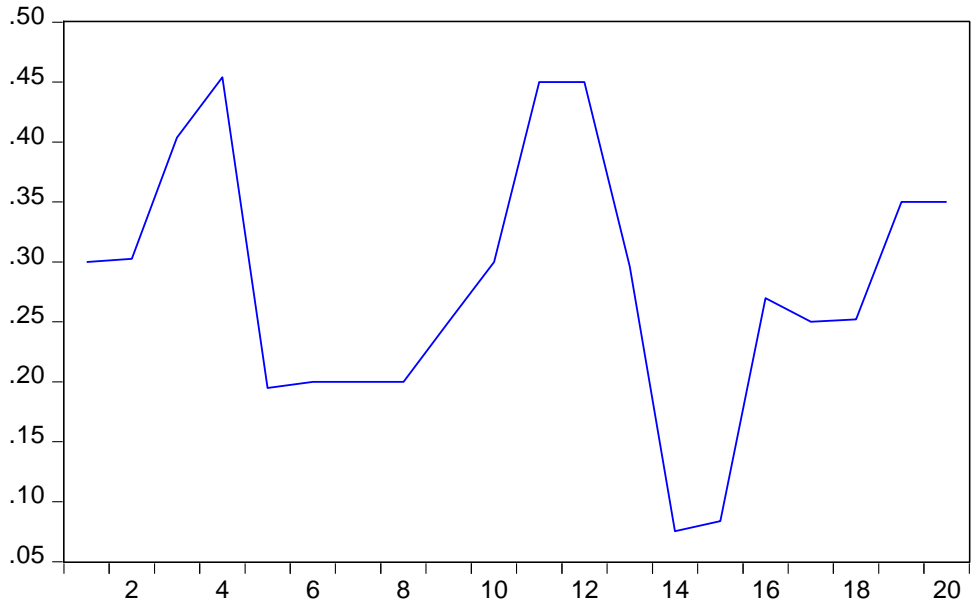
Logo of UPI



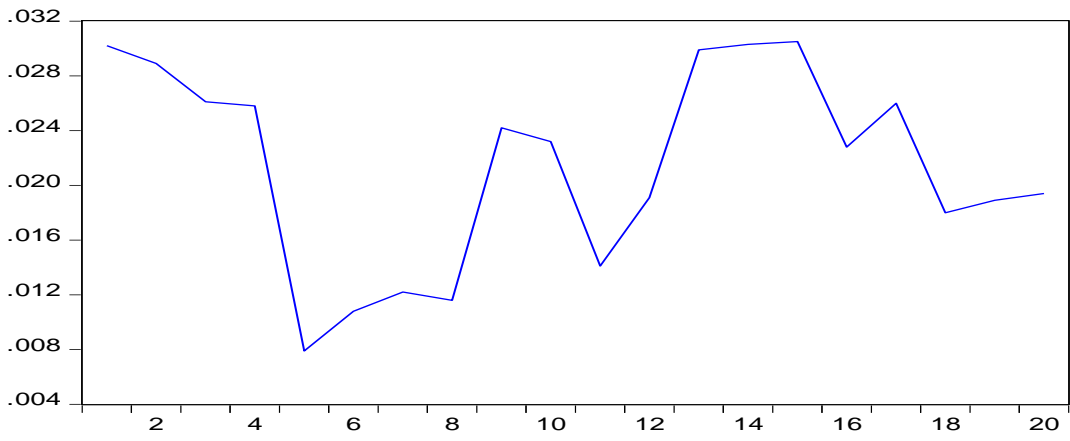
Logo of UPI

OUTPUT SPSS

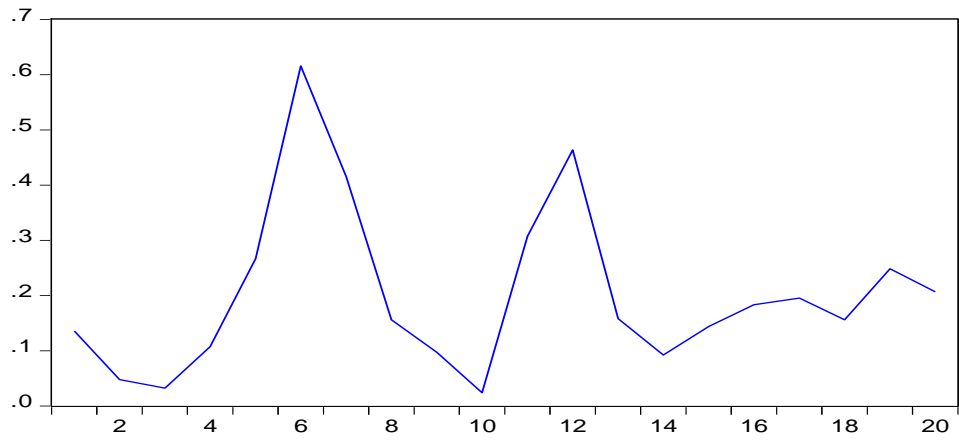
Y



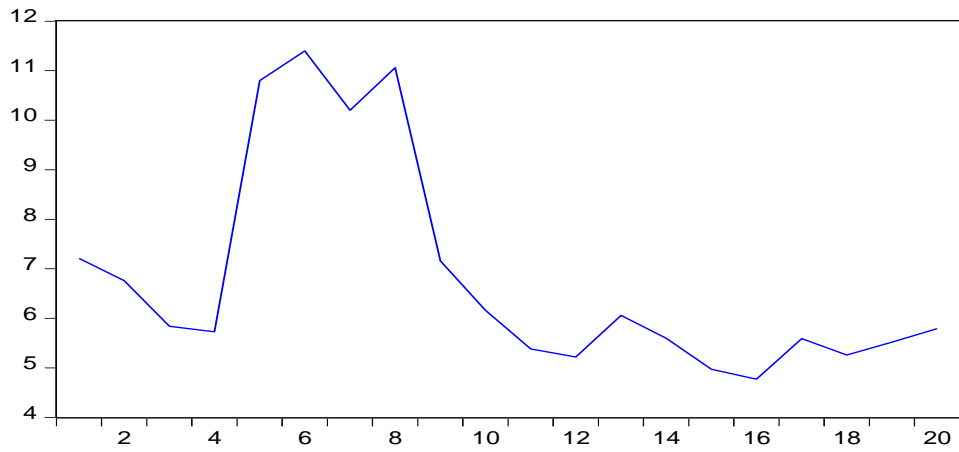
X1



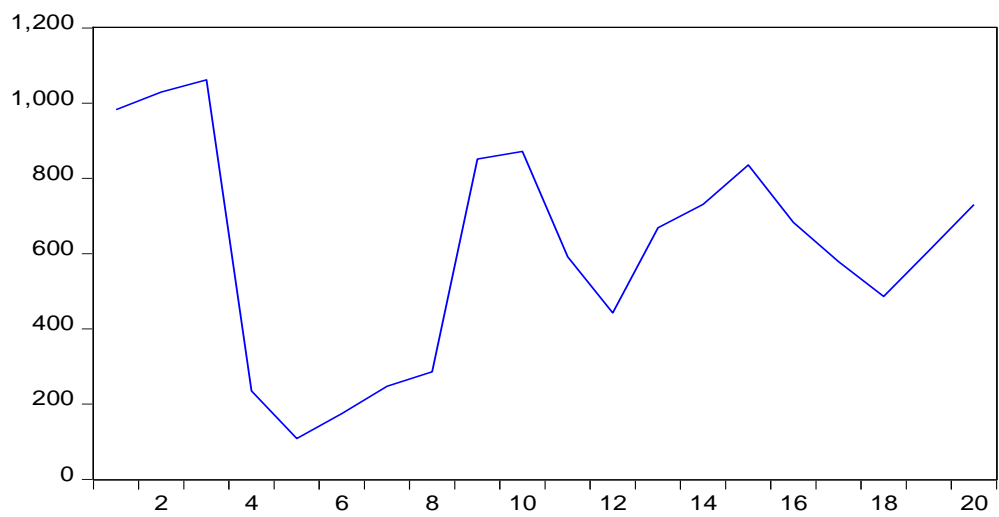
X2

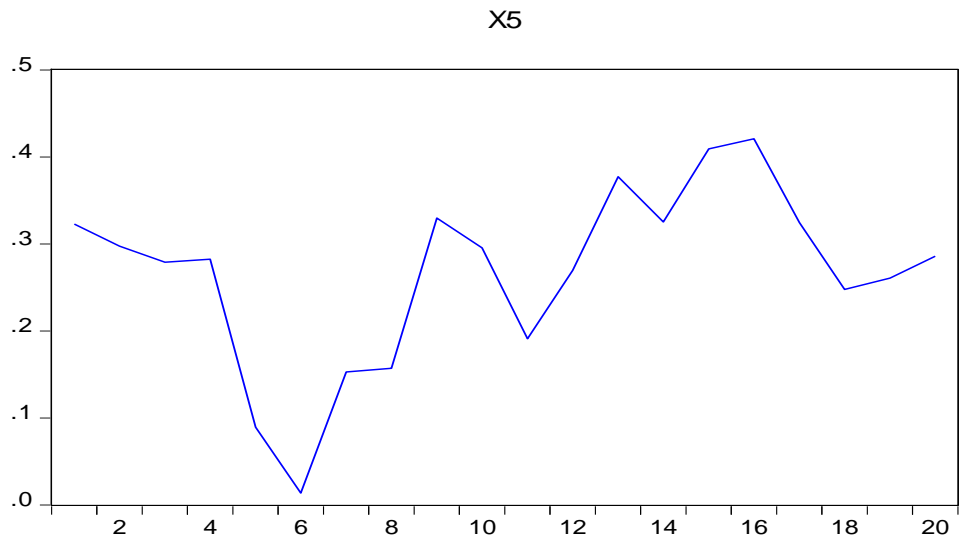


X3



X4

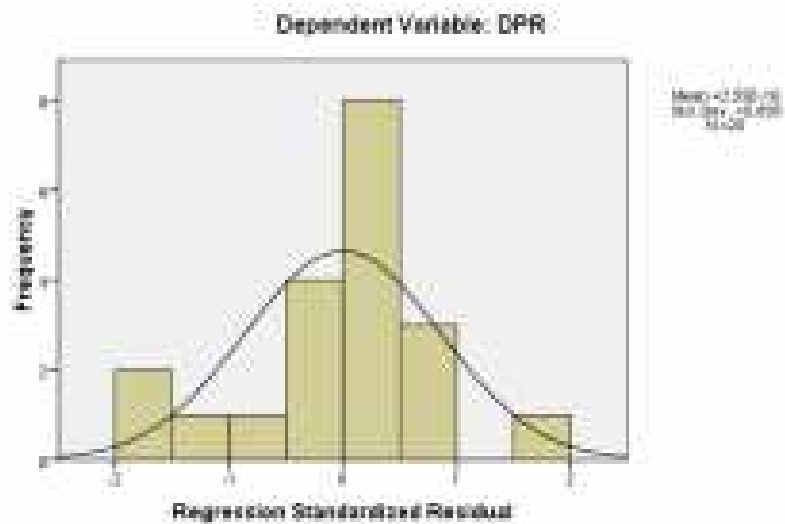




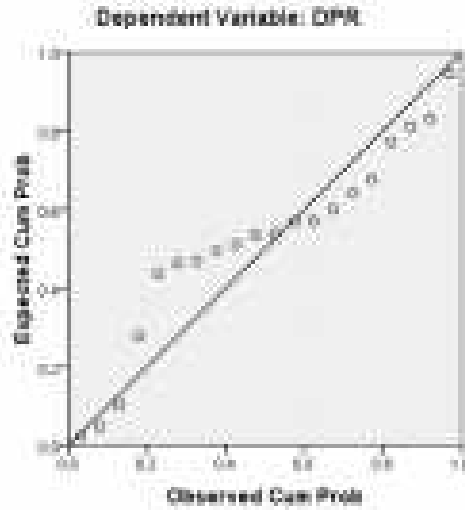
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	.01	.03	.0215	.00725
PL	20	.02	.62	.2026	.15097
DER	20	4.77	11.40	6.8240	2.17759
EPS	20	6.99	13.88	10.6333	1.66635
NPM	20	.01	.42	.2666	.10240
DPR	20	.08	.45	.2816	.10865
Valid N (listwise)	20				

Histogram



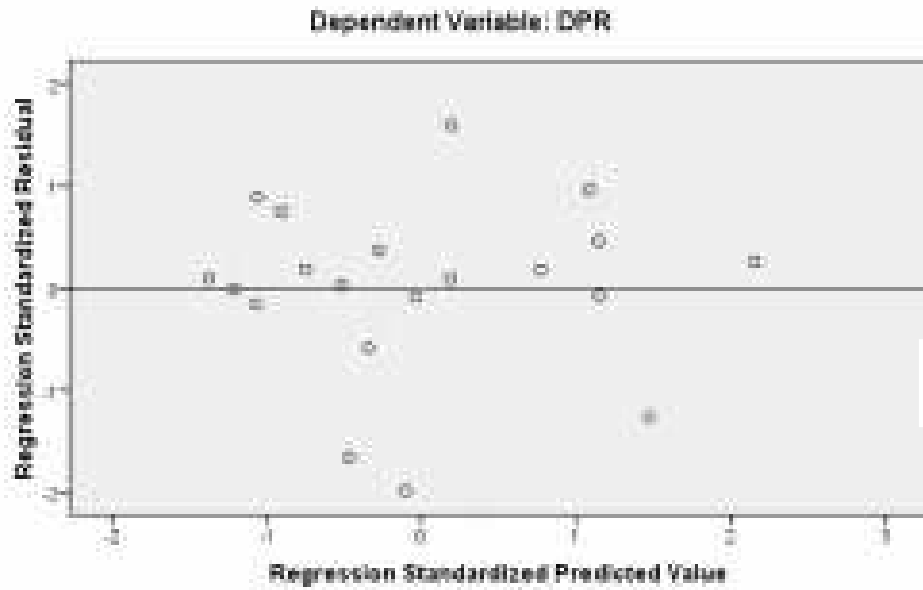
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.652	.328		1.989	.067		
	ROA	-4.076	6.915	-.272	-.589	.565	.211	4.749
	PL	-.024	.210	-.034	-.116	.909	.525	1.905
	DER	-.043	.019	-.867	-2.310	.037	.319	3.139
	LN_EPS	.017	.018	.262	.962	.352	.604	1.657
	NPM	-.618	.585	-.582	-1.056	.309	.148	6.780

Scatterplot



62

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.148	.10030	1.402

a. Predictors: (Constant), NPM, LN_EPS, PL, DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	5	.017	1.659	.209 ^a
	Residual	.141	14	.010		
	Total	.224	19			

a. Predictors: (Constant), NPM, LN_EPS, PL, DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.652	.328		1.989	.067
	ROA	-4.076	6.915	-.272	-.589	.565
	PL	-.024	.210	-.034	-.116	.909
	DER	-.043	.019	-.867	-2.310	.037
	LN_EPS	.017	.018	.262	.962	.352
	NPM	-.618	.585	-.582	-1.056	.309

a. Dependent Variable: DPR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.148	.10030	1.402

a. Predictors: (Constant), NPM, LN_EPS, PL, DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR